

**PENGARUH STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF MATA PELAJARAN FIQIH
SISWA KELAS VII MTs FATAHILLAH
JATI AGUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**Prapti Hidayanti
NPM. 1411010370**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENGARUH STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF MATA PELAJARAN FIQIH
SISWA KELAS VII MTs FATAHILLAH
JATI AGUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. H. Ainal Gani, S.H., M.Ag.
Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Pengaruh Strategi *Guided Note Taking* Terhadap Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Mts Fatahillah Jati Agung.

**Oleh:
Prapti Hidayanti**

Guided Note Taking atau catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan strategi *Guidednote taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Guided Note Taking* terhadap kemampuan kognitif siswa kelompok dengan siswa kelompok kontrol pada siswa kelas VII MTs Fatahillah Jati Agung tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 64 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII A dan VII B sebagai populasi.

Analisis data dilakukan dengan perhitungan hasil tes yang dilakukan, nilai normalitas pada tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} 0,1156 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} 0,1126 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Perhitungan uji normalitas pada masing masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan analisis uji homogenitas diketahui pula bahwa kedua data tersebut hasil pelajaran fiqih pada materi shalat wajib selain shalat lima waktu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Dengan ini tes awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,31 < 1,84$ Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sedangkan pada tes akhir diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,25 < 1,84$ Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Selanjutnya perhitungan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukkan bahwa kedua perlakuan yang telah diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil yang berbeda (lebih baik). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa penggunaan Strategi *Guided Note Taking* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Fatahillah Jati agung.

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih, Kemampuan Kognitif dan Strategi *Guided Note Taking*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PENGARUH STRATEGI GUIDED NOTE TAKING
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MATA
PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VII MIS
FATAHILLAH JATI AGUNG**

Nama Mahasiswa : Prapti Hidayanti

NPM : 1411010370

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ainal Ghani, SH., M.Ag.
NIP. 19721107 2002 1 001

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 19620823 199903 1 001

Ketua Jurusan

Dr. Imam Sa'f'e'i, M.Ag
NIP. 196502191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **“PENGARUH STRATEGI GUIDED NOTE TAKING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII MTS FATAHILLAH JATI AGUNG**, Disusun oleh **PRAPTI**

HIDAYANTI, NPM: 1411010370, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: Selasa, 04 Desember 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Sekretaris : Era Budianti, M.Pd.I

Penguji Utama : Drs. Sa'idy, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dr. H. Ainal Gani, S.H., M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya :

“... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ...”

(Al-Mujaadilah: 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Dengan penuh rasa syukur karya ilmiah yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sujadi dan Ibu Suyani yang telah memberi cinta, pengorbanan, kasih sayang, semangat, nasihat dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku.
2. Adik-adikku tersayang Dwi Arizqa Febrianti dan Nazrila Salsa Fadilah dengan do'a yang senantiasa mengiringi langkahku.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Prapti Hidayanti, lahir di Desa Marga Lestari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 10 Juni 1996. anak pertama dari tiga bersaudara buah hati Bapak Sujadi dengan Ibu Suyani.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Sekolah Dasar Negeri Marga Lestari yang dimulai pada tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2008. Tahun 2008 sampai 2011 penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Jati Agung. Penulis juga melanjutkan pendidikan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Selama Menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, sejak memasuki semester ketiga penulis juga aktif sebagai guru honorer di beberapa sekolah yaitu SMP Taruna Jaya Jati Agung, SMK Taruna Jaya Jati Agung, SMA Sunan Kalijaga Jati Agung, MTs Fatahillah Jati Agung, dan SMA Fatahillah Jati Agung. Pada bulan juli 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Blitarejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Pada bulan Oktober 2017 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Ainal Ghani, S.H., M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi pengarahan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Mega Wulandari, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Fatahillah Jati Agung yang telah membantu memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
6. Bapak dan Ibu Guru beserta Staf TU MTs Fatahillah Jati agung yang banyak membantu dan membimbing penulis selama mengadakan penelitian.

7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 terkhusus kelas G, sahabat-sahabat kuntiriwiku Nila Rosana, Nikita Dian Paranti, S.Pd., Rahma Istifadah, S.Pd. dan yang lain, terimakasih atas kebersamaan, semangat dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan dibalik layar sidang munaqosyah Musyarofah, Rika Oktavia Wahyuningsih, Ristia Purwaningrum dan yang lain, terimakasih atas kebersamaan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
9. Saudara-saudaraku KKN dan PPL yang luar biasa, terimakasih atas ukhuwah kita selama ini dan untuk moment-moment yang telah kita lalui bersama. Sungguh semua akan menjadi moment yang tidak akan terlupakan.
10. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan, yang telah mendidikku dengan imandan ilmu.

Alhamdulillah ala kulli hal. Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, menginngat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Bandar lampung, Juli 2018
Penulis

Prapti hidayanti
NPM. 1411010370

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>	13
1. Pengertian pembelajaran	13

2. Pengertian Strategi <i>Guided Note Taking</i>	13
3. Langkah-langkah Strategi <i>Guided Note Taking</i>	14
4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Guided Note Taking</i>	14
B. Kemampuan Kognitif Siswa	15
1. Pengertian Kemampuan Kognitif.....	15
2. Tingkatan Kemampuan Kognitif.....	17
C. Mata Pelajaran Fiqih	19
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	19
2. Materi Pelajaran Fiqih.....	21
3. Tujuan Pembelajaran Fiqih bagi Peserta Didik.....	29
4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih.....	29
D. Kerangka Berpikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Desain Penelitian.....	32
C. Variabel Penelitian	32
1. Variabel Bebas	34
2. Variabel terikat.....	34
D. Diefinisi Operasional	35
1. Setrategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>	35
2. Kemampuan Kognitif Siswa	36
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	36
1. Populasi	36
2. Teknik Sampling dan Sampel	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Dokumentasi	37

2. Tes	38
G. Instrument Penelitian	38
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	39
2. Soal Tes.....	39
a. Uji Validitas Instrumen	39
b. Uji Tingkat Kesukaran	40
c. Uji Daya Pembeda.....	41
d. Uji Reabilitas Instrumen	42
e. Efektivitas Pengecoh.....	43
f. Kriteria Kualitas Soal.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Prasyarat Analisis.....	44
a. Uji Normalitas.....	44
b. Uji Homogenitas	46
2. Analisa Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Jati Agung ...	50
2. Visi dan Misi	50
3. Sarana dan Prasarana.....	51
4. Keadaan Siswa	52
B. Analisis Data Uji Coba Instrumen	52
1. Uji Validitas Soal	53
2. Uji Reabilitas Soal.....	54
3. Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	54
4. Uji Daya Beda Soal.....	56

5. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Soal.....	57
6. Uji Hipotesis.....	58
C. Data Hasil Penelitian.....	59
1. Kemampuan Kognitif Siswa yang Menggunakan Strategi <i>Guided Note Taking</i>	61
2. Kemampuan Kognitif Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional.....	62
D. Pembahasan.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi Angka Indeks Kesukaran	41
Tabel 3.2 Klasifikasi Daya Pembeda	41
Tabel 3.3 Kriteria Kualitas Butir Soal.....	44
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs Fatahillah Jati Agung	51
Tabel 4.2 Data Keseluruhan Siswa MTs Fatahillah Tahun 2017/2018	52
Tabel 4.3 Uji Validitas Soal Tes	53
Tabel 4.4 Tingkat Kesukaran Item Soal tes	55
Tabel 4.5 Uji Daya Beda Item Soal Tes.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Pretes	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Posttes	58
Tabel 4.8 Data Nilai Pretes dan Nilai Posttes kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di MTs Fatahillah Jati agung.....	60
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Pretes dan posttes pada kelas Eksperimen Menggunakan Strategi <i>Guided Note Taking</i>	62
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Pretes dan posttes pada kelas Eksperimen Menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional	63
Tabel 4.11 Data Hasil Belajar Siswa Antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kerangka Observasi.....	75
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih.....	76
Lampiran 3 Kisi-kisi Dokumentasi	77
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	78
Lampiran 5 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	79
Lampiran 6. Perhitungan Uji Validitas	80
Lampiran 7 Perhitungan Reabilitas.....	81
Lampiran 8 Perhitungan Tingkat Kesukaran	82
Lampiran 9 Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	85
Lampiran 10 Silabus Pembelajaran.....	87
Lampiran 11 RPP Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	97
Lampiran 12 RPP Pembelajaran Kelas Kontrol.....	104
Lampiran 13 Materi Pembelajaran.....	111
Lampiran 14 Soal Instrumen.....	119
Lampiran 15 Tabel Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	123
Lampiran 16 Tabel Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	125
Lampiran 17 Tabel Uji <i>Liliefors</i>	127
Lampiran 18 Tabel Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	128
Lampiran 19 Tabel Homogenitas Uji Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	130
Lampiran 20 Tabel Homogenitas Uji Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	131
Lampiran 21 Perhitungan Manual Uji Homogenitas	132
Lampiran 22 Hasil Uji Hipotesis <i>Pretest</i> Kela Eksperimen dan Kelas Kontrol	133
Lampiran 23 Hasil Uji Hipotesis <i>Posttest</i> Kela Eksperimen dan Kelas Kontrol	134

Lampiran 24 Perhitungan Manual Uji Hipotesis	135
Lampiran 25 Tabel Daftar Nilai dalam Distribusi T	136
Lampiran 26 Lembar Keterangan Validasi	137
Lampiran 27 Lembar Validasi	138
Lampiran 28 Surat Permohonan Mengadakan penelitian	145
Lampiran 29 Surat Balasan Mengadakan penelitian.....	146
Lampiran 30 Kartu konsultasi	147
Lampiran 31 Dokumentasi Kelas eksperimen	149
Lampiran 32 Dokumentasi Kelas Kontrol	153



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Undang-Undang Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya generasi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan ceras menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Memperhatikan isi dari tujuan pendidikan nasional di atas, terutama pada poin tentang “mewujudkan peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan ceras” maka pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran harus bermuatan mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan dengan cara yang efektif guna tercapainya tujuan pendidikan.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar merupakan peranan yang penting, peranan guru belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape, recorder, internet, computer maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsure-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai melalui pendidik atau guru.

¹Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra, 2003), h.3.

Guru adalah orang yang berprofesi atau memiliki pekerjaan sebagai pengajar, atau orang yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik peserta didik hingga menemukan kedewasaannya. Menurut Zakiah Daradjat pendidik adalah orang yang diberi pelimpahan tanggung jawab dari orang tua untuk memberikan pendidikan, yang karena suatu dan lain hal (orang tua) tidak dapat melaksanakan pendidikan secara sempurna.² Nama lain dari istilah guru adalah pendidik, tenaga pengajar, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, fasilitator, dan lainnya. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidik tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang pada satuan pendidikan dasar menengah disebut guru dan pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.³

Guru memegang peran penting dalam mengajar karena berhasil tidaknya suatu tujuan pengajaran tergantung bagaimana guru tersebut dapat mengajarkannya dengan baik atau dapat dipahami oleh peserta didiknya. Tugas guru disini sangat berat, karean guru dituntut agar dalam mengajar membuat peserta didiknya dapat menerima pelajaran yang diberikannya dengan baik, maka hal tersebut tidak akan lepas dengan penggunaan strategi dan metode, strategi dan metode yang sesuai dengan materi akan dengan mudah dipahami oleh siswa.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag RI, 2002), h. 38

³Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Op.Cit*, h.23-27

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil hanya apabila dapat menagakibatkan / menghasilkan kegiatan belajar pada diri siswa. Jadi, sebenarnya hakikat guru mengajar adalah usaha guru untuk membuat siswa belajar. Dengan kata lain, mengajar merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.⁴

Strategi pembelajaran merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dilakukan oleh guru akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan dan pemahaman siswa. Dengan demikian seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar benar-benar dituntut untuk terlebih dahulu menguasai strategi-strategi pembelajaran baik kelemahan dan kelebihan dari strategi pembelajaran yang akan dipakai serta mengetahui tempat dan waktu yang digunakan dalam mengajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa: “Salah satu langkah untuk memiliki strategi dalam proses belajar mengajar adalah, harus menguasai dan memiliki metode mengajar sebagai teknik penyajian yang harus dikuasai oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam kelas agar pelajaran tersebut bisa ditangkap dan dipahami siswa dengan baik”⁵

Menurut Dra. Roestiyah “Guru harus mempunyai strategi pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta tujuan

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis* (Jogjakarta: SUKA-Press, 2014), h.164-165.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.11.

pendidikan dapat tercapai, salah satu langkah untuk memilih strategi adalah harus menguasai metode mengajar.⁶

Menggunakan strategi pembelajaran banyak ragamnya, akan tetapi seorang guru harus memilih dan menerapkan strategi mengajar yang sesuai dengan fasilitas, kriteria murid dan lain sebagainya.⁷ sehingga tidak terjadi kesenjangan pengajaran akibat penerapan strategi yang salah satunya tidak tepat. Dalam hal ini kebutuhan akan strategi adalah mutlak dalam kegiatan belajar mengajar karena strategi pembelajaran merupakan suatu yang tidak dapat ditinggalkan. Guru dituntut agar dapat menggunakan strategi pembelajaran secara efektif. Menurut Nasution: “Makin jelas tujuan makin besar kemungkinan ditemukannya strategi penyampaian yang serasi”⁸

Jadi hubungan antara tujuan dan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi satu sama lain, berhasilnya suatu tujuan pembelajaran ditentukan dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam proses pendidikan islam, strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat utama untuk mencapai sebuah tujuan. Ada sebuah pendapat mengatakan bahwa: “Strategi pembelajaran dan metode jauh lebih penting dibanding materi”.

Maksudnya adalah penggunaan strategi pembelajaran dan metode yang menarik lebih disukai oleh peserta didik meskipun pada kenyataan materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik, dan sebaliknya materi yang

⁶Roestiyah, *Dekdatik Metodik* (Jakarta: Bima Aksara, 2005), h.6.

⁷Sri Anatah, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Univeritas Terbuka, 2009), h.5-6.

⁸Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.43.

cukup baik bila disampaikan dengan strategi pembelajaran dan metode yang tidak sesuai maka materi tersebut tidak akan menarik dan akan membuat peserta didik jenuh dan bosan, sehingga tujuan dari materi tersebut tidak akan tercapai.

Untuk itu guru sebagai orang yang memegang “peran kunci” dalam sistem pendidikan perlu meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam mengolah bahan pelajaran sehingga dapat ditampilkan dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari strategi dan metode yang digunakan oleh guru tersebut telah sesuai atau tidak sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga tujuan tercapai.

Seorang guru harus dapat bertindak bijaksana dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar mengajar, karena salah satu faktor yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar tergantung pada ketepatan dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode. Sebab itu “efektifitas penggunaan strategi dan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara setrategi dan metode dengan komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pembelajaran, sebagai persiapan tertulis”.⁹

Melihat begitu pentingnya strategi pembelajaran dan metode dalam proses belajar mengajar, dalam agama Islam telah ada tuntunan yang jelas sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

⁹Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Induktif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.87.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁰

Kesesuaian antara strategi pembelajaran dan metode dengan bahan ajar yang akan disampaikan dan kemampuan siswa agar pelajaran itu dapat mudah diterima dan dipahami ini sangat diperlukan. Dalam hal ini strategi pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) dianggap cukup relevan dalam mata pelajaran fiqih. Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, yang selama ini dianggap sebagai metode yang paling efektif.

Mengikuti pelajaran berarti menggabungkan kecakapan mendengarkan suatu uraian dengan cermat, menangkap uraian dengan baik, mengolahnya di dalam kepala (pikiran) dan mengeluarkannya kembali di atas kertas. Hal ini yang mendasari bahwa seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Apabila guru telah mampu mengelola proses pembelajaran meliputi pengembangan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka tak perlu diragukan lagi, pembelajaran akan dapat mencapai tiga ranah kemampuan siswa yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007)

Ranah kemampuan siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berpusat pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yaitu ranah afektif (rasa), dan psikomotorik (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menjadi menara pengontrol.

Selain itu orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sudah tentu karena memiliki kelebihan dalam hal kemampuan otak. Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Dan tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini manfaat materi-materi pelajaran yang disajikan untuknya. Tanpa berpikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk juga pelajaran Fiqih.

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

Pada tingkat pengetahuan, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman siswa dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi siswa dituntut menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, siswa diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan hubungan sebab-akibat. Pada tingkat sintesis, siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah cerita, komposisi, hipotesis atau

teorinya sendiri dan mensintesis pengetahuan. Pada tingkat evaluasi, siswa mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, dan teori-teori yang termasuk di dalamnya.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.¹¹

Menurut Sumarto ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak didik antara lain:

1. Bertambahnya informasi yang disimpan (dalam otak) seseorang, sehingga dapat berfikir reflektif.
2. Banyaknya pengalaman dari latihan-latihan memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berfikir profesional.
3. Adanya kebebasan berfikir menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis yang radikal. Kebebasan menjajaki masalah secara keseluruhan dan menunjang keberanian anak memecahkan masalah serta menarik kesimpulan.¹²

Berkenaan dengan proses belajar mengajar di MTs Fatahillah Jati Agung diterapkan berbagai strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Akan tetapi dengan keterbatasan media pembelajaran, maka Ibu Sri Umi Sekartani selaku guru fiqih lebih banyak menekankan pelaksanaan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing).

¹¹ Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008), h.32-33.

¹² Sumarto Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 23-24.

Menurut Ibu Sri Umi Sekartani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Fatahillah Jati Agung “Strategi ini saya gunakan pada kelas VII karena materinya banyak berisikan teori-teori dan praktik-praktik ibadah seperti thaharah dan shalat, dengan harapan agar nilai siswa kelas VII dapat mencapai nilai di atas KKM yaitu tujuh puluh”.¹³

Berdasarkan pra survey serta mengaitkannya dengan kenyataan dilapangan yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kelas VII. Pada dasarnya materi pelajaran fiqih kelas VII banyak menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Dari 64 peserta didik kelas VII MTs Fatahillah Jati Agung, yang nilai mata pelajaran fiqihnya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal 70 hanya ada 21 siswa atau 32% saja, sisanya 60-69 ada 32 siswa atau 50%, dan 40-59 ada 11 siswa atau 18%.

Oleh karena itu menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) ini diharapkan agar dapat membantu siswa dalam memperjelas pemahaman terhadap materi fiqih dan terhindar dari salah penafsiran / verbalisme. Hal ini yang membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang efektivitas strategi pembelajaran *guided note taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Fatahillah Jati Agung.

B. Identifikasi Masalah

¹³Umi Sekartani, Guru Fiqih MTs Fatahillah Jati Agung, *Wawancara*, 05 Januari 2018

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan, seperti berikut:

1. Terdapat banyak peserta didik yang nilai mata pelajaran fiqihnya dibawah nilai KKM.
2. Guru fiqih di MTs Fatahillah Jati Agung masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Strategi *Guided Note Taking* Terhadap Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Fiqih Di Mts Fatahillah Jati Agung.

D. Rumusan Masalah

Masalah menurut Margono adalah: “Kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*das sollen*) dengan kenyataan yang ada (*das sein*)”.¹⁴

Pengertian diatas membuat penulis menyimpulkan bahwa masalah atau permasalahan adalah: “suatu kesenjangan antara kenyataan dan seharusnya dalam pembuktiannya dibutuhkan suatu penelitian”.

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), h.54.

Permasalahan yang diungkap diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu “Apakah Strategi *Guided Note Taking* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Fatahillah Jati Agung?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh strategi *guided note taking* terhadap kemampuan kognitif mata pelajaran fiqih siswa di MTs Fatahillah Jati Agung.

2. Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah wawasan berfikir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Dari hasil penelitian, diharapkan menjadi bahan informasi positif dan sumbangan pemikiran kepada pengelola pendidikan khususnya di MTs Fatahillah Jati Agung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian yang akan dilakukan ini menitik beratkan pada bagaimana pengaruhnya strategi pembelajaran *guided note taking* ini dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas VII di MTs Fatahillah Jati Agung.

2. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Fatahillah Jati Agung.
3. Wilayah penelitian ini adalah MTs Fatahillah Jati Agung.
4. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran akademik 2017/2018.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.¹ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

Menurut Ahmad Rohani Strategi adalah suatu pola umum tindakan guru dan peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran. Sifat umum pola itu berarti bahwa macam-macam dan skueni (urutan) tindakan yang dimaksudkan digunakan guru/peserta didik pada berbagai events pembelajaran. Dengan kata lain, konsep strategi dalam konteks ini dimaksudkan untuk menunjuk pada karakteristik abstrak serangkaian tindakan guru dan peserta didik dalam events pembelajaran.²

Kemudian Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis* (Jogjakarta: SUKA-Press, 2014), h. 166

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.32.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi bisa dartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³

Secara etimologi *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda berarti buku pedoman, pemandu, dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali.⁴ *Note* berarti catatan dan *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* mempunyai arti pengambilan.⁵

Secara terminologi *guided note taking* atau catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan strategi *Guidednote taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.⁶

2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.85.

⁴ John M.Echols, Haasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), h.283.

⁵ Ibid, h.578.

⁶ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2008), h.32

Adapun langkah-langkah menggunakan strategi *guided note taking* adalah sebagai berikut:

- b. Beri peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pembelajaran yang akan guru sampaikan dengan metode ceramah.
- c. Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- d. Bagikan bahan ajar (*handout*) yang guru buat kepada peserta didik. Jelaskan bahwa guru sengaja menghilangkan beberapa poin penting dalam *handout* untuk tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan guru sampaikan.⁷

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari strategi *guided note taking*, yaitu:

- a. Metode ini cocok untuk kelas besar dan kecil.

Maksud dari kelas kecil adalah jika umumnya jumlah siswa di dalam kelas tidak lebih dari 20 siswa, dan dikatakan kelas besar apabila kelas bisa berisi lebih dari 20 siswa, bahkan lebih banyak.

- b. Metode ini dapat digunakan sebelum berlangsung, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- c. Metode ini cukup berguna untuk materi pengantar.

⁷ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif di perguruan tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), h. 30-32.

- d. Metode ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- e. Metode ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
- f. Metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Selain memiliki kelebihan, strategi *Guided Note Taking* juga memiliki beberapa kelemahan:

- a. Terkadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan dipertimbangkan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode tersebut.
- b. Terkadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan.
- c. Biaya untuk penggandaan *handout* sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.⁸

B. Kemampuan Kognitif Siswa

⁸ Melvin Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), h.108-110.

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan adalah kesanggupan, kebolehan atau kecakapan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Agar pembelajaran Fiqih di sekolah berhasil dan berlangsung secara efektif, maka kemampuan kognitif atau kesiapan mental siswa perlu terus dilatih.

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang mempunyai persamaan dengan *knowing* yang berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, dan pemecahan masalah.

Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.⁹ Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual.¹⁰

Jadi kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan atau penyerapan atas suatu objek. Berarti menguasai sesuatu yang diketahui, dalam arti pada dirinya terbentuk suatu

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 2001), h.21.

¹⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*, h.169.

presepsi, dan pengetahuan itu diorganisasikan secara sistematis untuk menjadi miliknya. Setiap saat, bila diperlukan, pengetahuan yang dimilikinya itu dapat direproduksi. Banyak atau sedikit, tepat atau kurang tepat pengetahuan itu dapat dimiliki dan dapat diproduksi kembali dan ini merupakan tingkat kemampuan kognitif seseorang.¹¹

Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar sebagaimana kita ketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dasar dan ajar). Faktor dasar yang berpengaruh menonjol pada kemampuan kognitif dapat dibedakan dalam bentuk lingkungan alamiah dan lingkungan yang dibuat. Proses pembelajaran adalah upaya menciptakan lingkungan yang bernilai positif, diatur dan direncanakan untuk mengembangkan faktor dasar yang telah dimiliki oleh anak. Tingkat kemampuan kognitif tergambar pada hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar menghasilkan nilai kemampuan kognitif yang bervariasi.

2. Tingkatan Kemampuan Kognitif

Tujuan untuk ranah kognitif dibagi atas enam tingkatan secara berurutan. Belajar pada tingkat yang lebih tinggi tergantung pada capaian keterampilan dan kemampuan dari level yang sebelumnya,

a. Pengetahuan (*knowledge*)

¹¹ Sunarto, Agung Hartono, *Pekembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.11.

Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu ingatan terhadap materi yang telah dipelajari. Hal itu meliputi ingatan terhadap jumlah materi yang banyak, dari fakta-fakta yang khusus hingga teori-teori yang lengkap. Namun, yang dikehendaki disini ialah menyampaikan informasi yang tepat kepada pikiran. Level pengetahuan adalah level hasil belajar yang paling rendah dalam tataran ranah kognitif.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai suatu kemampuan menangkap makna suatu bahan ajar. Hal itu dapat diperlihatkan dengan cara (i) menerjemahkan bahan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain (seperti dari huruf ke angka), (ii) menafsirkan bahan (menjelaskan atau meringkas), dan (iii) mengintimasi *trend* masa depan (seperti memprediksi konsekuensi atau pengaruh). Hasil pembelajaran untuk level ini satu langkah lebih tinggi dari sekadar hafalan dan level ini merupakan tingkat pemahaman yang paling rendah.

c. Penerapan (*application*)

Penerapan yang dimaksudkan menunjuk pada kemampuan menggunakan bahan ajar yang telah dipelajari pada situasi yang baru dan kongkret. Hal itu meliputi hal-hal, seperti penerapan aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori-teori. Hasil pembelajaran level ini menuntut tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari kedua level sebelumnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis menuntut suatu kemampuan memilah-milah suatu bahan pada bagian-bagian komponennya sehingga struktur bahan tersebut dapat dipahami. Hal itu meliputi identifikasi bagian-bagiannya, analisis hubungan antara bagian-bagian itu, dan pengenalan terhadap prinsip-prinsip pengorganisasian unsur yang terkait. Level ini lebih tinggi dari level pemahaman dan penerapan karena level ini menuntut dua pemahaman sekaligus yaitu pemahaman terhadap isi dan bentuk struktur materi.

e. Sintesis (*synthesi*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk menghimpun atau menyatukan bagian-bagian atau elemen-elemen untuk membentuk pola baru. Termasuk dalam kategori level ini adalah bentuk komunikasi yang unik (tema atau pidato), rancangan operasional (proposal penelitian) atau sekema yang mengklasifikasikan informasi. Hasil belajar level ini menekankan pada perilaku kreatif, dengan kekhususan pembentukan pola baru dari suatu struktur.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merujuk pada kemampuan untuk memutuskan atau menentukan nilai suatu materi (pernyataan, novel, puisi, laporan penelitian) untuk suatu tujuan yang telah ditentukan. Putusan-putusan tersebut tentu saja harus didasari kriteria yang pasti. Kriteria tersebut bisa bersifat internal (pengorganisasian) atau eksternal (relevansinya dengan tujuan), dan

peserta didik bisa menentukan criteria sendiri atau diberikan criteria. Hasil belajar level ini adalah level yang paling tinggi dari ranah kognitif karena mengandung semua unsur dari level sebelumnya ditambah dengan penetapan nilai secara sadar yang didasari kriteria yang pasti.¹²

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata faqiha yang artinya memahami atau mengerti. Fiqih adalah bentuk masdar faqiha yang dalam perkembangannya fiqih mempunyai arti tersendiri yaitu ilmu fiqih atau ilmu hukum islam.

Menurut Zakiah Darajat bahwa fiqih menurut istilah adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan orang-orang mukallaf yang dikeluarkan hukumnya (diistimbatkan) dari dalil yang tafsil.¹³

Sedangkan menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Syidiqy pengertian fiqih adalah fiqih menurut bahasa bermakna tahu atau faham. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah mengetahui hukum furu' baik bersama dalilnya atau tidak, jelasnya mengetahui hukum-hukum syara' yang menjadi sifat bagi perbuatan mukallaf yaitu wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah.¹⁴

¹²Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di perguruan tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 30-32.

¹³Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqih* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 2017), h.9

¹⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2009), h.12

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pengertian fiqih sebagai bidang study dijelaskan dalam kurikulum 2013 MTs bahwa: pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa ilmu fiqih sebagai mata pelajaran adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat dipahami dan mengamalkan hukum-hukum syariat islam supaya menjadi pedoman hidupnya baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat tempat tinggalnya.

2. Materi Pelajaran Fiqih

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar

agar tujuan pembejaraan dapat tercapai.¹⁵ Materi pembelajaran fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII adalah sebagaimana tercantum dalam Kurikulum 2013, materi pelajaran fiqih untuk MTs kelas VII semester genap tentang “Shalat Wajib Selain Shalat Lima Waktu” adalah sebagai berikut :

a. Shalat Jum'at

1) Pengertian dan Hukum

Shalat Jum'at adalah shalat wajib dua rakaat yang dilakukan sesudah khutbah di waktu duhur pada hari Jum'at. Hukum shalat Jum'at adalah fardhu 'ain (kewajiban bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat) bagi laki-laki yang sudah dewasa, berakal sehat, merdeka dan tidak sedang musafir. Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: ”Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli.¹⁶ yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”¹⁷

Shalat Jum'at tidak wajib bagi wanita, anak-anak, hamba sahaya, orang sakit dan yang sedang dalam perjalanan.

¹⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*, h.172.

¹⁶ Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007)

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا الرِّبْعَةَ عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ مَرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ

Artinya: “Jum'at itu hak dan wajib dikerjakan oleh setiap orang Islam dengan berjama'ah, kecuali empat macam orang/golongan, yaitu hamba sahaya, perempuan, anak-anak dan orang sakit. (H.R. Abu Dawud)

2) Syarat Wajib Dan Syarat Sah Shalat Jum'at

a) Syarat Wajib Salat Jum'at

Adapun syarat-syarat wajib untuk shalat jum'at adalah sebagai berikut:

- (1) Islam
- (2) Baligh
- (3) Berakal
- (4) Laki-laki
- (5) Bermukin (tidak sedang bepergian/musafir).
- (6) Merdeka
- (7) Sehat badan
- (8) Tidak ada halangan

Adapun mereka yang dianggap berhalangan sebagai berikut:

- (1) Sakit
- (2) Dalam perjalanan
- (3) Hujan lebat (jika turun hujan lebat yang tidak dapat diatasi, seperti banjir, tidak ada fasilitas nya, dan lain-lain)

Kesulitan-kesulitan lain yang tidak memungkinkan untuk shalat Jum'at, seperti takut ada perampok, binatang buas, kebakaran, dan sebagainya.

b) Syarat Sah Shalat Jum'at

Adapun syarat-syarat wajib untuk shalat jum'at adalah sebagai berikut:

- (1) Diadakan di daerah pemukiman baik di desa maupun di kota.
- (2) Dilakukan pada waktu dzuhur (pada hari jum'at)
- (3) Dikerjakan secara berjama'ah.
- (4) Dikerjakan sesudah khutbah

3) Rukun Shalat Jum'at

Rukun shalat jum'at adalah suatu gerakan atau bacaan yang harus dilaksanakan, sehingga bila ditinggalkan maka shalat jum'atnya tidak sah. adapun yang termasuk rukun ju'at adalah :

- a) Khatib, lazimnya sekaligus menjadi imam.
- b) Jama'ah Jum'at.
- c) Khutbah dua kali serta duduk di antara keduanya.
- d) Shalat Jum'at dua rakaat dengan berjamaah.

4) Sunnah Shalat Jum'at

Beberapa hal yang disunnahkan bagi orang yang melaksanakan shalat jum'at, antara lain:

- a) Mandi sebelum berangkat ke masjid
- b) Memakai pakaian yang paling bagus
- c) memakai harum-haruman.

5) Ketentuan Khotbah Jum'at

a) Syarat Khutbah Jum'at

Adapun syarat-syarat khutbah jum'at adalah sebagai berikut:

- (1) Khutbah dilaksanakan pada waktu dzuhur.
- (2) Khutbah dilaksanakan dengan berdiri bila mampu.
- (3) Khatib harus duduk sebentar di antara dua khutbah.
- (4) Khatib suci dari hadats dan najis.
- (5) Khatib harus menutup aurat.
- (6) Suara khatib dapat didengar oleh jama'ah.
- (7) Tertib

b) Rukun Khutbah Jum'at

Adapun syarat-syarat wajib untuk shalat jum'at adalah sebagai berikut:

- (1) Mengucapka pujian kepada Allah SWT.
- (2) Mengucapkan kalimat syahadatain.
- (3) Membaca shlawat atas Nabi.
- (4) Berwasiat atau memberi nasihat untuk bertaqwa kepada Allah SWT.
- (5) Membaca ayat suci Al-Qur'an pada salah satu dua khutbah.
- (6) Berdoa pada khutbah kedua untuk untuk kaum muslimin dan muslimat.

Dengan materi diatas peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan hukun-hukum syariat islam dengan baik dalam semua aspek kehidupan sehari-hari dan juga dapat diajarkan kepada pihak-pihak yang belum mengetahui sehingga orang-orang disekitarnya pun turut memahami dan mengamalkannya.

6) Hal-hal yang Membatalkan Salat Jum'at dan Pahala Salat Jum'at

Yang membatalkan salat Jum'at adalah semua yang membatalkan salat fardu. Yang membatalkan pahala salat Jum'at (saat khotbah berlangsung)

- 1) bercakap-cakap antara sesama jamaah
- 2) mengingatkan atau menegur jamaah lain yang sedang bercakap-cakap.

Khotbah Jum'at adalah rangkaian dari salat Jum'at. Oleh karena itu, tidak sah apabila salat Jum'at tidak diawali dengan khotbah Jum'at.

Itulah sebabnya, Rasulullah saw, menyatakan bahwa orang yang

berbicara atau memperingatkan orang yang bercakap-cakap saat berlangsung dinyatakan tidak ada salat Jum'at baginya. Dengan kata lain, salat Jum'at yang dilakukan tidak diperhitungkan sehingga tidak mendapatkan pahala dari sisi Allah swt.

b. Ketentuan Shalat Jenazah

a. Pengertian dan Hukum Salat Jenazah

Shalat Jenazah adalah salat yang dilakukan karena meninggalnya seorang muslim atau muslimah. Salat jenazah dilakukan sebanyak satu rakaat tanpa rukuk dan sujud.

Jumhur ulama (mayoritas ulama) sepakat menyalatkan jenazah muslim bahwa apabila sudah hukumnya fardu kifayah. Maksudnya, apabila sudah ada sekelompok muslim atau muslimah yang menyalatkan, orang lain yang tidak ikut menyalatkan bebas dari kewajiban, tidak berdosa. Akan tetapi, jika belum ada yang menyalatkan, semua muslim dan muslimah di lingkungan jenazah tersebut berdosa.

Menyalatkan jenazah orang yang inkar kepada Allah swt adalah haram hukumnya, Allan swt. berfirman

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ ۚ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨٤﴾

Dan janganlah engkau (Muhammad) melaksanakan salat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik). Selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri (mendoakan) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mereka mati dalam keadaan fasik. (Q.S. at-Taubah/9: 84)

Nabi Ibrahim as, pernah mendoakan Ayahnya (Azar) yang meninggal dalam keadaan kafir dan musyrik. Semasa hidupnya, Azar bekerja sebagai pembuat patung yang disembah masyarakat pada saat itu (termasuk Raja Namrud). Nabi Ibrahim as pernah berjanji akan memohonkan maaf Ayahnya. Setelah Ayahnya meninggal, Nabi Ibrahim as, menepati janjinya. Namun, Allah swt. melarang karena Azar menjadi musuh Allah swt. Atas peristiwa tersebut. Nabi Ibrahim as, berhenti mendoakannya (Q.S. at-Taubah/9: 114)

b. Syarat dan Rukun Salat Jenazah

Salat Jenazah adalah salah satu bentuk ibadah dalam Islam. Oleh sebab itu, pelaksanaannya harus memenuhi syarat dan rukun yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw.

a) Syarat Salat Jenazah

Salat Jenazah adalah hal-hal yang harus dipenuhi syarat dalam melaksanakan salat jenazah. Jika tidak terpenuhinya syarat-syarat tersebut, menyebabkan salatnya tidak sah. Adapun syarat-syarat salat Jenazah adalah:

- (1) Suci badan, pakaian, dan tempat salat dari hadas dan najis serta menutup aurat dan menghadap kiblat, sebagaimana salat biasa.

- (2) Salat dilakukan sesudah jenazah selesai dimandikan dan dikafani.
- (3) Jenazah ditaruh didepan orang yang salat, kecuali apabila salat Gaib.

b) Rukun Salat Jenazah

Rukun salat Jenazah adalah bagian jenazah itu sendiri. Jika tidak dipenuhi salah satu rukun salat menyebabkan tidak ada salat jenazah (tidak dianggap menyalatkan jenazah) rukun salat Jenazah adalah:

- (1) Niat (cukup dalam hati).
- (2) berdiri jika mampu,
- (3) membaca takbir empat kali,
- (4) membaca al-Fatihah dan selawat atas Nabi Muhammad saw
- (5) membaca doa untuk jenazah.

c. Salat Gaib

Salat Gaib adalah salat Jenazah yang jenazahnya tidak ada bersama orang yang menyalatkan. Mungkin jenazahnya berada di tempat lain atau sudah dikubur Rasulullah saw, pernah melaksanakan salat Gaib.

d. Bacaan-bacaan Salat Jenazah

Shalat jenazah dapat dilakukan terhadap satu jenazah atau lebih. Demikian juga halnya, orang yang menyalatkan Jenazah pun boleh sendiri atau berjamaah. Seorang jenazah pun boleh disholatkan berulang kali (misalnya secara bergantian)

Setelah terpenuhi semua syarat hendaknya menyalatkan jenazah berdiri menghadap jenazah. Apabila jenazahnya laki-laki, hendaknya imam berdiri di dekat kepalanya. Apabila jenazahnya perempuan, hendaknya imam berdiri di dekat pinggangnya. Sementara itu, para makmum berdiri di belakang imam.

Setelah imam dan makmum menempatkan diri pada posisi yang benar, salat Jenazah dimulai dengan urutan dan bacaan salat Jenazah sebagai berikut.

- (1) Takbir pertama (takbiratulahram) diteruskan membaca al-Fatihah.
- (2) Takbir kedua diteruskan membaca selawat Nabi Muhammad saw.
- (3) Takbir ketiga, diteruskan membaca doa berikut untuk jenazah.
- (4) Takbir keempat diteruskan dengan membaca salam.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih Bagi Peserta Didik

Tujuan pembelajaran fiqih bagi peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah : “Untuk membekali peserta didik agar dapat : (a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan jadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social. (b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam yang benar.

Jadi jelas bahwa tujuan dari pelajaran fiqih bagi Madrasah Tsanawiyah adalah untuk dapat menjadi pandangan dalam kehidupan sehari-

hari dan sekaligus untuk dapat mengamalkannya baik pada dirinya maupun lingkungan masyarakat.

4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Komponen yang terakhir dalam pembelajaran adalah evaluasi. Secara harfiah evaluasi berarti suatu kegiatan penilaian, penaksiran atau pengukuran. Secara istilah, evaluasi adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis terhadap manfaat, nilai, dan signifikansi dari suatu hal dengan menggunakan kriteria/setandar yang telah ditentukan.¹⁸

Selain memberikan pelajaran, guru dituntut agar dapat mengevaluasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Agar dapat memberikan motivasi siswa untuk mendapatkan nilai yang baik serta dapat menerima pelajaran secara mendalam sehingga membentuk kepribadian yang baik. Dalam pembelajaran fiqih guru harus dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik hal ini terkait dengan kemampuan siswa mengikuti pelajaran diantaranya dengan cara :

- a. Memberi angka nilai terhadap pekerjaan peserta didik.
- b. Memberikan penghargaan bagi pemahaman yang baik.
- c. Menanamkan rasa bersaing dengan sesama teman untuk lebih bagus.
- d. Menumbuhkan hasrat untuk belajar.
- e. Sering memberikan latihan.
- f. Menunjukkan hasil kepada peserta didik.
- g. Memberikan pujian, teguran/kecaman dan celaan.
- h. Memberikan hukuman pada peserta didik yang malas.

¹⁸ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*, h.176.

- i. Membuat suasana belajar mengajar menyenangkan.¹⁹

Untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menerima pelajaran fiqih yang sudah disampaikan atau apa kendalanya seorang guru bisa mengetahuinya berdasarkan perkembangan yang dimiliki peserta didik. Hal ini tercermin dari pernyataan Muhibbin Syah bahwa aspek yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Perkembangan kognitif yakni perkembangan intelektual atau proses perkembangan kecerdasan peserta didik, dengan cara tes tulisan.
- b. Perkembangan social dan moral, dapat dilihat dari tingkah laku sehari-hari.
- c. Perkembangan motor (*Motor development*), yakni perkembangan prosesif dan berhubungan dengan aneka keterampilan fisik anak dengan cara praktik langsung.²⁰

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan akhir pemikiran peneliti, sebab setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai serta mengharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat menjawab hipotesis atau dugaan sementara fenomena yang peneliti temukan.

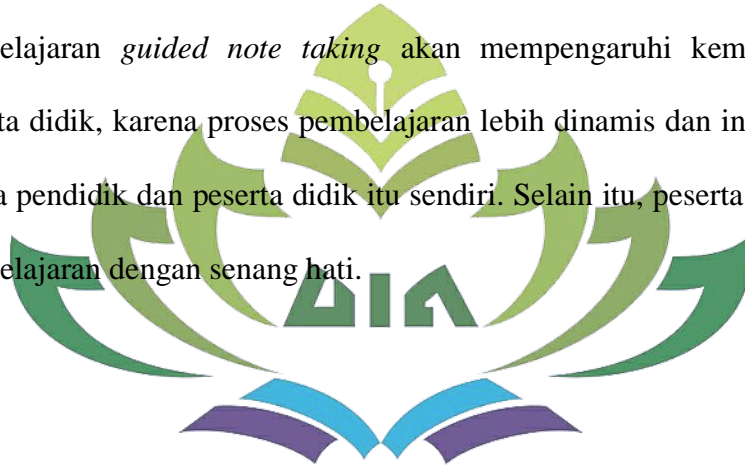
Pada kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran *guided note taking* dengan hipotesisnya dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik sesuai dengan indikator dari diri peserta didik. Ketika menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* terlebih dahulu peneliti merencanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah strategi pembelajaran

¹⁹ Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.83

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 2005), h.12.

guided note taking. Setelah adanya penerapan strategi pembelajaran *guided note taking* selama dua kali proses pembelajaran, peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengetahui bagaimana perbandingan dari kelas eksperimen.

Pada kelas control diberikan strategi pembelajaran konvensional. Proses pembelajarannya dimulai dengan mencatat materi yang akan disampaikan. Kemudian materi yang telah dicatat dijelaskan oleh peneliti. Selanjutnya diberikan *posttest* untuk hasil akhir. Proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* akan mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik, karena proses pembelajaran lebih dinamis dan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik itu sendiri. Selain itu, peserta didik melakukan pembelajaran dengan senang hati.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono “penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.¹ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, karena dalam penelitian ini akan mencari pengaruh setelah sampel penelitian mendapat perlakuan atau *treatment*.

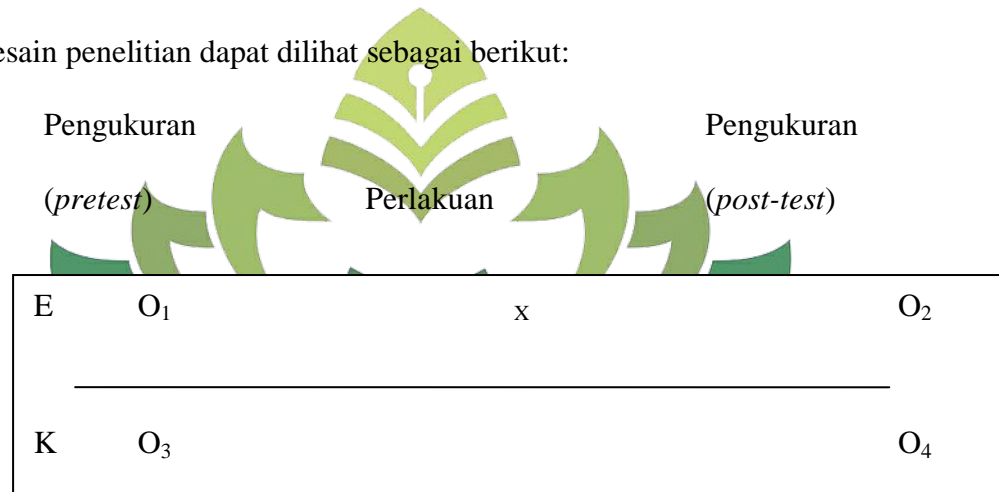
B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental*. Alasan peneliti menggunakan desain ini karena dalam rancangan desain *quasi experimental*, terdapat kelompok control dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak (*nonrandom assignment*). Bentuk desain yang digunakan adalah *Non-equivalent Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok control sama-sama diberi *pre-test* dan *post-test* dan diberi perlakuan (*treatment*). Bentuk desain eksperimen ini digunakan karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberi perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding yang juga diberi perlakuan, pada dua

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.30

kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking*, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap sampel yang diteliti.

Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ dan O₃ : Pengukuran kemampuan kognitif siswa sebelum diberikan perlakuan strategi *guided note taking* akan diberikan *pretest*. *Pretest* merupakan mengumpulkan data peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

O₂ : Pemberian *post-test* untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Di dalam *post-test* ini akan didapatkan hasil dari pemberian perlakuan, dimana kecerdasan emosional pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

- O₄ : Pemberian post-test untuk mengukur kemampuan kognitif pada kelompok control, dan diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking*.
- X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperiment merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat setelah diberikan perlakuan tindakan.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Independent/bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan yang timbulnya variabel dependen.² Variabel independent pada penelitian ini yaitu strategi pembelajaran *guided note taking*.

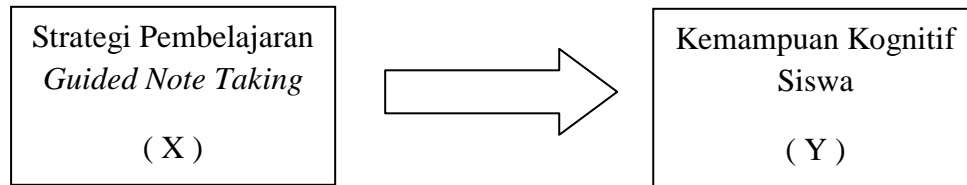
2. Variabel Dependen/terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³ Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kemampuan kognitif.

Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran *guided note taking* merupakan variabel bebas yang diberi simbol (X). Sementara kemampuan kognitif peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y). Jadi, korelasi atau antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

²Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 162

³ *Ibid.*, h.162



D. Definisi Operasional

Vareibel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui Strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen (eksperimental variabel). adapun variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa. Berikut ini dikemukakan penjelasan tentang variabel-variabel secara operasional:

1. Strategi pembelajaran *Guided Note Taking*

Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Langkah-langkah menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

- a. Beri peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pembelajaran yang akan guru sampaikan dengan metode ceramah.
- b. Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.

- c. Bagikan bahan ajar (*handout*) yang guru buat kepada peserta didik. Jelaskan bahwa guru sengaja menghilangkan beberapa poin penting dalam *handout* untuk tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan guru sampaikan.

2. Kemampuan Kognitif Siswa

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan atau penyerapan atas suatu objek. Tujuan untuk ranah kognitif dibagi atas enam tingkatan secara berurutan yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Pemahaman (*comprehension*)
- c. Penerapan (*application*)
- d. Analisis (*analysis*)
- e. Sintesis (*synthesis*)
- f. Evaluasi (*evaluation*)

E. Pulasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah “Keseluruhan objek penelitian”. Dengan demikian populasi adalah semua objek yang akan diteliti dari objek itu akan diambil sebagian yang akan mewakili untuk menginformasikan data yang diperlukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 64 peserta didik kelas VII MTs

Fatahillah Jati Agung adapun perinciannya adalah 31 siswa terdapat pada kelas VII A MTs Fatahillah Jati Agung dan 33 siswa terdapat pada kelas VII B MTs Fatahillah Jati Agung.

2. Teknik Sampling dan Sampel

a. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan teknik tertentu.⁴ Kriteria dalam menentukan sampel adalah:

- a) peserta didik kelas VII MTs Fatahillah Jati Agung tahun ajaran 2017/2018 yang terindikasi memiliki kemampuan kognitif rendah; dan
- b) bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang populasi yang diteliti.⁵ Sampel yang digunakan sebagian dari jumlah populasi yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal atau metode yang berupa catatan, transkrip, bahan surat kabar, majalah, prasasti, notulen, leger dan sebagainya.⁶

⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, h.68

⁵ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*,h.174

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang sejarah berdirinya madrasah, daftar siswa, guru, kondisi sarana prasarana, untuk memperoleh gambaran pada saat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking*, hal-hal penunjang serta hal-hal lain yang dibutuhkan.

2. *Test*

Test adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan *test* semacam ulangan bagi peserta didik yang mengalami proses belajar. *Test* yang digunakan adalah bentuk *multiple choice* dalam bentuk *test* yang dilaksanakan diawal dan di akhir dikelas eksperimen dan kontrol.

G. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal yang berbentuk pilihan ganda. Selain menyiapkan instrumen, peneliti juga menyusun kelengkapan pembelajaran yaitu silabus kelas VII MTs, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, soal-soal *test*, lembar jawaban *test*, kunci jawaban *test*, dan pedoman penilaian.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.274.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sebelum peneliti melakukan penelitian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan silabus kelas VII Semester genap MTs Fatahillah Jati Agung pada materi shalat wajib selain shalat lima waktu yang kemudian oleh peneliti dikembangkan. Ada dua macam RPP yang dibuat, yaitu RPP yang dibuat untuk kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* dan RPP yang dibuat untuk kelas kontrol menggunakan strategikonvensional.

2. Soal Test

Sebelum soal-soal *test* tersebut digunakan maka peneliti akan menguji validitas dan reabilitas soal-soal tersebut, untuk mengetahui kelayakan soal yang akan digunakan dalam penelitian, berikut langkah-langkah dalam pengujiannya:

a. Uji Validitas Instrument

Validitas instrument merupakan salah satu syarat penting diantara beberapa syarat yang ada. Persoalan validitas adalah persoalan ketepatan alat ukur. Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁷ Untuk mengukur validitas tes pilihan ganda digunakan rumus *Point Biseral* sebagai berikut:

⁷ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2016), h.46

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Koefisien Korelasi point biseral

Mp : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasinya dengan tes

Mt : Mean skor total (skor rata-rata dari pengikut tes)

SD : Standar Deviasi skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab benar pada tingkat tersebut

q : 1-p (proporsi peserta tes yang menjawab benar pada soal)

Bila harga korelasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, dan harus diperbaiki atau dibuang.⁸

b. Uji Tingkat Kesukaran.

Mengukur tingkat kesukaran item instrument penelitian dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik

Besar tingkat kesukaran soal berkisar antara 0,00 sampai 0,100 yang dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 267

Tabel 3.1
Interpretasi Angka Indeks Kesukaran Item

Nilai	Kategori Soal
$P < 0,30$	Sukar
$0,31 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,71$	Mudah

c. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda soal *test* adalah tingkat kemampuan untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Adapun rumus untuk menentukan daya pembeda tiap item adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.2
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi
$<0,00$	Jelek sekali (<i>nan</i>)
$0,00 - 0,20$	Jelek (<i>poor</i>)
$0,21 - 0,40$	Cukup (<i>statistifactory</i>)
$0,41 - 0,70$	Baik (<i>good</i>)
$0,71 - 1,00$	Baik sekali (<i>excellent</i>)

d. Uji Reabilitas Instrument

Setelah melakukan uji validitas, instrument yang baik juga harus memiliki syarat konsistensi atau keajegan atau yang biasa dikenal dengan reabilitas.⁹ Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu yang dinyatakan reabel apabila dua tau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama.¹⁰ Jika reabilitas instrumentnya dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kuder-Richardson* (KR 11), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas Instrumen

p : Proporsi peserta tes menjawab benar

q : Proporsi menjawab salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$: Jumlah perkalian anantara p dan q

n : Jumlah item

S : Varians

varians dicari dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum x - (x_1)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n : Jumlah peserta tes

x_1 : Jumlah nilai data.¹¹

⁹ Rijal Firdaos, *Op.Cit.*, h. 54

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 268

¹¹ Sudjana, *Metod Statistika* (Bandung: Torsito, 2006), h.94

e. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas pengecoh merupakan salah satu faktor yang dijadikan dasar dalam penelaan soal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya pilihan jawaban yang tersedia selain kunci jawaban.¹² Perhitungan efektifitas pengecoh hasil butir soal uji coba peningkatan kemampuan kognitif. Efektifitas pengecoh dihitung dengan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N-B)/(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP = Indeks Pengecoh

P = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = Jumlah peserta didik yang ikut tes

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

N = Jumlah alternatif jawaban

I = Bilangan tetap

Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan setiap pengecoh pada

suatu butir soal dapat menggunakan criteria sebagai berikut:

Sangat Baik IP = 76% - 125%

Baik IP = 51% - 75% atau 126% - 150%

Kurang Baik IP = 26% - 50% atau 151% - 175%

Jelek IP = 0% - 25% atau 176% - 200%

Sangat Jelek IP = lebih dari 200%

¹²Idrus Alwi, *Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisa Butir* (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2015) h.147

f. Kriteria Kualitas Soal

Dalam menginterpretasikan setiap butir soal, peneliti membagi kualitas soal menjadi lima. Kriteria kualitas butir soal memenuhi syarat validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Kriteria yang peneliti gunakan untuk menentukan tingkat kualitas butir soal diadaptasi dari *Skala Likert* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Kualitas Butir Soal

Jumlah Kriteria Terpenuhi	Kualitas Butir Soal
4	Sangat baik
3	Baik
2	Sedang
1	Tidak Baik
0	Sangat tidak baik

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat analisis

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi harus dipenuhi sebagai syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada uji hipotesis berikutnya. Data yang diuji yaitu data kelas eksperimen dan data kelas control. Uji normalitas yang digunakan pengujian adalah uji *Lilliefors*. Uji *Lilliefors* merupakan salah satu

uji yang sering digunakan untuk menguji kenormalan data.¹³ Rumus uji

Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Taraf signifikan : $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji

$$F(z_i) - S(z_i) \text{ atau } L_{hitung} = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a) Mengurutkan data populasi dari yang terkecil ke yang terbesar
- b) Menentukan nilai z dari tiap-tiap data, atau x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_i dengan menggunakan rumus: $z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$

Keterangan:

z_i : bilangan baku

x_i : data dari hasil pengamatan

\bar{x} : rata-rata sampel

S : standar deviasi, $s = \sqrt{\frac{\sum x_i^2 - \bar{x}^2}{n-1}}$

- c) Menentukan besaran $F(z_i)$, yaitu peluang z_i

¹³ Novalia dan Muhammad syazali, *Olah Data Penelitian* (Lampung: AURA, 2014) h.53

d) Menghitung

$$S(z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif sampai data ke } i}{\text{jumlah seluruh data}}$$

e) Menentukan nilai L_o dengan mengambil nilai mutlak terbesar dari

$$\text{selisih } F(z_i) - S(z_i) \text{ atau } L_{hitung} = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

4) Kriteria uji

H_o ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

5) Kesimpulan

a) Jika H_o diterima maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b) Jika H_o ditolak berarti sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau *uji fhiser*, yaitu:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad S^2 = \sqrt{\frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Dengan menentukan nilai F sesuai kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua data varians homogen
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua varians tidak homogen
- 3) H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dalam hal ini H_1 diterima
- 4) H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

$$F = \frac{vb}{vk}$$

Keterangan:

F : Distribusi F

Vb : varians bebas

Vk : varians kecil

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil *test*, angket, wawancara catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peningkatan minat belajar peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *t-test sprated varians* yang digunakan untuk menguji hipotesis kompratif dua sampel independen. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} x^2$$

Dengan:

$$t_{tabel} = t_{(\alpha, n_1 + n_2 - z)}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : nilai rata-rata kelas eksperimen
 \bar{x}_2 : nilai rata-rata kelas kontrol
 s_1^2 : varians kelas eksperimen
 s_2^2 : varians kelas kontrol

n_1 : banyaknya peserta didik kelas eksperimen
 n_2 : banyaknya peserta didik kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah:

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dalam hal lain H_1 diterima

H_1 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$ (5%)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Fatahillah Jati Agung

MTs Fatahillah Jati Agung didirikan oleh bapak Drs. Aris Sunari pada tahun 2014 yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Taruna Jaya Lampung. Pendirian madrasah ini dilatar belakangi atas keprihatinan sebagai tokoh masyarakat tentang tidak adanya sarana pendidikan yang berbasis pendidikan agama islam untuk tingkat SLTP di lingkungan sekitar.

Jumlah siswa pada tahun pertama MTs Fatahillah Jati Agung sebanyak 28 siswa. Pembangunan gedung pertama MTs Fatahillah Jati Agung dimulai dengan jumlah tiga ruang kelas, Kepala madrasah pertama oleh Bapak Alit Hervianto, S.Pd, mengelola madrasah ini dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Dan selanjutnya kepala madrasah kedua ibu Mega Wulandari, S.Pd.I.

2. Visi dan Misi MTs Fatahillah Jati Agung

Adapun visi yang dimiliki oleh MTs Fatahillah Jati Agung yakni **"Terwujudnya Madrasah Yang Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti dan Religius"**. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

Misi:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam, sehingga seluruh warga madrasah dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga seluruh warga madrasah dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Menanamkan sikap sopan santun, hormat menghormati dan budi pekerti yang luhur kepada seluruh warga madrasah.
4. Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik bagi peserta didik.
5. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana.
6. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga madrasah dan lingkungan terkait.

3. Sarana dan Prasarana**Tabel 4.1****Sarana dan Prasarana MTs Fatahillah Jati Agung**

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini					
		Jumlah Ruang	Luas (m2)	Total Luas (m2)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
A	Ruang Pembelajaran Umum						
1.	Ruang Kelas	6	80	480	6		
6.	Ruang Lab. Komputer	1	80	80	1		
9.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	80	80	1		

B	Ruang Khusus (Praktik)						
1.	Ruang Praktik/Workshop						
	R. Praktek Ibadah	1	80	80	1		
C	Ruang Penunjang						
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	80	80			
2.	Ruang Guru	2	80	160			
3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	80	80			
4.	BP/BK	1	80	80			
5.	Ruang OSIS	1	80	80			
7.	Koperasi,	1	80	80			
8.	UKS,	1	80	80			
9.	Ruang Ibadah	1	80	80			
11.	Ruang Kantin Sekolah	1	80	80			
12.	Ruang Toilet	10	2	20			
13.	Ruang Gudang	1	80	80			
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1	80	80			

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTs Fatahillah Jati Agung tahun ajaran 2017/2018 adalah siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Keseluruhan Siswa MTs Fatahillah Jati Agung
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Pria	Wanita	Jumlah
1	VII	28	36	64
2	VIII	19	24	43
3	IX	11	25	36
Total		58	85	143

B. Analisis Data Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh data tes hasil belajar fiqih, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes. Pada penelitian ini soal yang akan diujikan kepada peserta didik dikelas eksperimen maupun kontrol harus terlebih dahulu diketahui validitas

soalnya dengan cara diujicobakan pada 30 peserta didik untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Uji coba tes dilakukan pada peserta didik kelas VII MTs Fatahillah Jati Agung.

1. Uji Validitas Soal

Upaya untuk mendapatkan data yang akurat maka tes yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tes yang baik. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi yakni ditinjau dari kesesuaian isi tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Uji Validitas Item Soal Tes Uji Coba

No. Soal	Uji Validitas	Keterangan
1	0,51	Valid
2	0,43	Valid
3	0,57	Valid
4	0,48	Valid
5	0,17	Invalid
6	0,43	Valid
7	0,18	Invalid
8	0,41	Valid
9	0,49	Valid
10	0,64	Valid
11	0,42	valid
12	0,17	Invalid
13	0,54	Valid
14	0,52	Valid
15	0,41	Valid
16	0,70	Valid
17	0,41	Valid
18	0,31	Invalid
19	0,46	Valid

20	0,41	Valid
21	0,53	Valid
22	0,52	Valid
23	0,50	Valid
24	0,19	Invalid
25	0,60	Valid

Dari data hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa berdasarkan hasil perhitungan dari 25 butir soal yang telah diuji cobakan, ternyata 5 diantaranya memiliki validitas yang rendah yaitu soal nomor 5 dengan nilai validitas 0.17, soal nomor 7 dengan nilai validitas 0.12, soal nomor 12 dengan nilai validitas 0.17, soal nomor 18 dengan nilai validitas 0.31, soal nomor 24 dengan nilai validitas 0.19. berdasarkan hasil tersebut, maka soal peneliti hanya menggunakan 20 soal saja untuk diujikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas butir soal yang telah valid kemudian diuji dengan menggunakan uji reliabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa item-item soal yang valid tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0.84 maka soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut reliable sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

3. Uji tingkat kesukaran

Hasil analisis uji tingkat kesukaran butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Uji Coba

No. Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	0,60	Sedang
2	0,63	Sedang
3	0,77	Mudah
4	0,57	Sedang
5	0,63	Sedang
6	0,73	Mudah
7	0,80	Mudah
8	0,57	Sedang
9	0,63	Sedang
10	0,67	Sedang
11	0,70	Sedang
12	0,67	Sedang
13	0,37	Sedang
14	0,60	Sedang
15	0,70	Sedang
16	0,67	Sedang
17	0,67	Sedang
18	0,53	Sedang
19	0,67	Sedang
20	0,73	Mudah
21	0,53	Sedang
22	0,67	Sedang
23	0,70	Sedang
24	0,60	Sedang
25	0,67	Sedang

Pada tingkat kesukaran dari 25 butir soal yang memiliki kriteria mudah ada 4 butir soal yaitu soal nomor 3, 6, 7, dan 20. Kemudian 21 butir soal lainnya memiliki kriteria sedang. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan, tercantum dalam lampiran.

4. Uji Daya Beda

Hasil analisis uji daya beda butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Daya Beda Item Soal Tes Uji Coba

No. Soal	Indeks Daya Beda	Keputusan
1	0,40	Diterima
2	0,47	Diterima
3	0,47	Diterima
4	0,33	Diterima
5	0,20	Ditolak
6	0,40	Diterima
7	0,13	Ditolak
8	0,47	Diterima
9	0,33	Diterima
10	0,67	Diterima
11	0,33	Diterima
12	0,27	Ditolak
13	0,33	Diterima
14	0,40	Diterima
15	0,47	Diterima
16	0,67	Diterima
17	0,40	Diterima
18	0,27	Ditolak
19	0,40	Diterima
20	0,40	Diterima
21	0,53	Diterima
22	0,53	Diterima
23	0,33	Diterima
24	0,13	Ditolak
25	0,53	Diterima

Untuk pengujian daya beda dari 25 butir soal terdapat 5 butir soal ditolak, yaitu soal nomor 5, 7, 12, 18, dan 24. Kemudian 20 butir soal lainnya diterima. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan, tercantum dalam lampiran.

5. Uji Normalitas dan Homogenitas

Hasil uji normalitas dan homogenitas untuk tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Awal

Karakteristik	Hasil Tes Awal (Pretest)		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Rata-rata	37,7	37,7		
L _{hitung}	0,1435	0,1419	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0,161	0,161		
F _{hitung}	1,31		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1,84			
Taraf Signifikan	0,05			

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Tes Akhir

Karakteristik	Hasil Tes Akhir (Postest)		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Rata-rata	80,83	69,67		
L _{hitung}	0,1156	0,1126	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0,161	0,161		
F _{hitung}	1,25		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1,84			
Taraf Signifikan	0,05			

Dari tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas untuk L_{hitung} tes kelas kontrol berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1435 < 0,161$ dan $0,1419 < 0,161$. Pada tes akhir kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,1156$ dan pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1126$ dengan $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini

juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol masih berdistribusi normal karena $0,1156 < 0,0161$ dan $0,1126 < 0,0161$.

Hasil uji homogenitas untuk F_{hitung} tes awal = 1,31 dan F_{hitung} tes akhir = 1,25 dengan F_{tabel} 1,84 pada taraf nyata 0,05. Maka

$F_{hitung} < F_{tabel} = 1,31 < 1,84$ dan $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,25 < 1,84$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama, sehingga dapat dilakukan sebagai objek penelitian selanjutnya.

6. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari varians homogen dan maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan rumus uji-t, sebagaimana hasil perhitungannya terdapat pada lampiran.

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil $T_{hitung} = 3.881$ sedangkan $T_{tabel} = 2001$ dengan demikian kriteria uji H_0 ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dalam hal ini H_1 diterima jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *guided note taking* terhadap hasil belajar siswa pada materi shalat wajib selain shalat lima waktu.

C. Data Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas VII semester genap mata pelajaran eiqih materi shalat wajib selain shalat lima waktu. Data data tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif pada siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol shalat wajib selain shalat lima waktu.

Data tersebut diperoleh 60 siswa, kelas VII A sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas VII B sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *guided note taking* dan pada kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah diterapkan disekolah yaitu model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai pretest dan posttest. Baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Data yang didapatkan tersebut kemudian di uji normalitas, homogenitas, dan hipotesisnya. Adapun nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Nilai Pretest Dan Postest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Di MTs Fatahillah Jati Agung Tahun Ajaran 2018

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama	Pretest	Postest	Nama	Pretest	Postes
1	Aditya Fahrezi	45	60	Ade Rizki Wijaya	55	50
2	Adyatma Abigail	50	65	Afilla Fahreza	40	55
3	Afridho Okta Reza	45	65	Agnes Febrianti	55	55
4	Akbar Setiawijaya	55	65	Amanda Octal Yana	55	60
5	Alda Renatha	40	65	Ananda Firsty Napoliaon	45	60
6	Andreas Ryzo Wira Husada	30	70	Ananda Maulana Syukur	30	60
7	Angelina Emilda	45	70	Arizky Syaifullah	30	60
8	Arie Widianlara	30	70	Aulia Nur Naqqiya	40	65
9	Asha Amellia Putri	40	75	Boy Untung P.	30	65
10	Bela Mei Dina	30	75	Daffa Zibran Putra Syah	35	65
11	Budi Haryono Dachlan	35	75	Destri Fitriana	35	65
12	Dicky Prayoga	50	75	Dimastri Billi Ardy	40	70
13	Dwi Artianingsih	35	75	Dita Dafina	35	70
14	Erma Kurniyanti N.	35	80	Dzaky Fakhrudin	40	70
15	Farhan Sandi Forego	40	80	Fizra Maida Muzaki	25	70
16	Fiqri Aris Munandar	25	80	Hervinata Octavia	40	70
17	Iqbal Dwi Pangestu	20	80	Hinaya Gita Viebriyanti	35	70
18	Irvan Ramadhan	40	85	Litschi Yasmeira	40	70
19	M. Yudi Setiawan	30	85	Muhammad Nur Oktariandi S.P	35	70
20	Muhammad Haichal Fiandri	30	90	M. Aldio	30	70
21	Maria Ulfa	25	90	M. Rafif Mahardika	30	70
22	Mega Arum Aryani	30	90	Maryam Jovanka Soleh	40	70
23	Muhamad Revanza Akbar Perdana	30	90	Muhammad Asyad Maulana	45	70
24	Muhammad Abdillah	40	90	M. Bintang Al Faruqi	30	75
25	Muhammad Daffarhan Ausrin	20	90	Muhammad Saeffuddin	45	80
26	Poppy Anggraini	50	95	Muhammad Vio Dwi Febriadi	30	80
27	Raga Mandala Putra	35	95	Renaldy Ramadhan	20	80
28	Rahman Hadi	55	100	Rima Shallu Zevita	30	85
29	Siti Applaha Azhari	55	100	Wahyu Saputra	40	90
30	Syahbrina Miftha A.	40	100	Yuka Satria Pratama	50	100
Jumlah		1130	2425	Jumlah	1130	2090
Nilai Rata – Rata		37.66667	80.83333	Nilai Rata – Rata	37.66667	69.66667

1. Kemampuan Kognitif Siswa Yang Menggunakan *Strategi Guided Note Taking*

Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Strategi Guided Note Taking* dimulai dengan guru menuliskan topik pembelajaran, kemudian guru menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan/peta konsep. Kemudian guru meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide/ pendapatnya melalui bagan/ peta konsep tentang materi yang sudah dipelajari kepada peserta lainnya secara bergantian. Setelah selesai, kemudian guru memberi penguatan dan menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan materi siswa pada materi shalat wajib selain shalat lima waktu. Adapun perolehan dari data dari tes awal dan tes akhir peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Posttest) Pada Kelas
Eksperimen Yang Menggunakan *Strategi Guided Note Taking*

Jenis Nilai	Tes Awal (Pretest)	Tes Akhir(Postest)
Nilai Tertinggi	55	100
Nilai Terendah	20	60
Jumlah	1130	2425
Rata-rata	37,66667	80,83333

Berdasarkan pada tabel diatas pada hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (postest) pada kelas eksperimen yang menggunakan Strategi Pembelajaran *Strategi Guided Note Taking* dengan jumlah 30 siswa ternyata pada tes awal (pretest) nilai tertinggi ada 55, sedangkan pada test akhir (postest) adalah 100. Sedangkan untuk nilai terendah pada tes awal (pretest) adalah 20, dan nilai terendah pada test akhir (postest) adalah 60, sehingga didapat jumlah pada tes awal yaitu 1130 dan tes akhir 2425 dengan rata-rata tes awal 37,66667 dan tes akhir 80.3333.

2. Kemampuan Kognitif Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa pada kelas kontrol, peneliti menggunakan model pembelajaran yang telah dipergunakan di MTs Fatahillah Jati Agung yaitu model pembelajaran konvensional. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pembelajaran dimulai dengan guru menuliskan topik pembelajaran, kemudian guru menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan tes awal (pretest) kepada

siswa, selanjutnya proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh peneliti sementara itu, siswa menyimak materi yang sedang disampaikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode tanya jawab supaya peserta didik yang kurang memahami materi dapat bertanya langsung kepada peneliti. Setelah selesai, selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan juga untuk memperoleh data dari nilai tes awal dan tes akhir. Adapun data nilai dari tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabl dibawah ini:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest) Dan Tes Akhir (Posttest) Pada Kelas Kontrol Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Jenis Nilai	Tes Awal (Pretest)	Tes Akhir (Posttest)
Nilai Tertinggi	55	100
Nilai Terendah	20	55
Jumlah	1130	2090
Rata-Rata	37,66667	69,66667

Berdasarkan tabel diatas pada hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah 30 siswa ternyata pada tes awal (pretest) nilai tertinggi adalah 55, sedangkan pada tes akhir (posttest) adalah 100. Sedangkan untuk nilai terendah pada tes awal (pretest) adalah 20, dan nilai terendah pada tes akhir (posttest) adalah 50. Sehingga didapat jumlah pada tes awal yaitu 1130 dan tes akhir 2090 dengan rata-rata tes awal 37,66667 dan tes akhir 69,66667. Untuk melihat pengaruh dari strategi pembelajaran *guided note taking* terhadap

kemampuan kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat dari data nilai rata-rata tes akhir (posttest) pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Data hasil belajar siswa antara kelas kontrol
dan kelas eksperimen

Karakteristik	Hasil Tes Akhir (Postest)		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Rata-rata	80,83	69,67		
L _{hitung}	0,1156	0,1126	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0,161	0,161		
F _{hitung}	1,25		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1,84			
Taraf Signifikan	0,05			

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai rata-rata hasil tes akhir pada kelas eksperimen adalah 80,83, sedangkan pada kelas kontrol adalah 69,67.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Fatahillah Jati Agung mata pelajaran fiqih disekolah tersebut dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari kamis dan jum'at. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan jam pelajaran tersebut, dengan materi sholat wajib selain sholat lima waktu. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Strategi Guided Note Taking*, dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah diterapkan disekolah, yaitu model pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* dimulai dengan peneliti menuliskan topik pembelajaran, kemudian peneliti menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan tes awal (pretest) kepadasiswa, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, peneliti menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan/peta konsep. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. peneliti juga meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide/ pendapatnya melalui bagan/ peta konsep tentang materi yang sudah dipelajari kepada peserta lainnya secara bergantian. Setelah selesai, kemudian peneliti memberi penguatan dan menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (posttest). Hal ini dilakukan untuk mengukur penguasaan materi siswa pada materi shalat wajib selain lima waktu.

Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pembelajaran dimulai dengan peneliti menuliskan topik pembelajaran, kemudian peneliti menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan tes awal (pretest) kepadasiswa, selanjutnya proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh peneliti sementara itu, siswa menyimak materi yang

sedang disampaikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode tanya jawab supaya peserta didik yang kurang memahami materi dapat bertanya langsung kepada peneliti. Setelah selesai, selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tesakhir (posttest). Hal ini dilakukan juga untuk memperoleh data dari nilai tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran, dimana pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* siswa dituntut dapat mengungkapkan ide/ pendapatnya didepan siswa lainnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan kritis dalam memecahkan permasalahan berupa ide/pendapat yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, karena strategi pembelajaran *Guided Note Taking* adalah dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat didepan siswa lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/pendapatnya sendiri. Serta memberikan kebebasan siswa baik untuk mengungkapkan ide/pendapat mereka maupun menanggapi siswa lainnya. Sehingga menuntut adanya komunikasi antar siswa sehingga pembelajaran menjadi optimal. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari sehingga kemampuan kognitif siswa pun dapat meningkat.

Hal ini berbeda dengan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas kontrol, dimana pada kelas kontrol tersebut, proses pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional, pada model ini siswa hanya terpaku pada apa yang sebelumnya telah disampaikan oleh peneliti mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik, hal itupun berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa, yaitu dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan tes yang dilakukan pada kedua kelas tersebut dimana kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* hasil belajar mata pelajaran fiqih pada materi shalat wajib selain shalat lima waktu hasil belajar kognitifnya lebih tinggi dibanding dengan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional hasil belajar mata pelajaran fiqih pada materi shalat wajib selain shalat lima waktu hasil belajar kognitifnya lebih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data penelitian berikut ini, diketahui bahwa populasi berasal dari distribusi yang normal, dan memiliki varian yang homogen artinya kedua populasi memiliki kemampuan yang sama, sehingga dapat digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor akhir siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol meningkat. Pengambilan data dilakukan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan tersebut dilakukan pengambilan data dengan menggunakan soal-soal pretest dan posttest dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda).

Soal yang digunakan berjumlah 20 soal dengan waktu 40 menit, hal ini dikarenakan soal yang dipakai adalah dengan tingkat kesukaran mudah dan sedang. Dibutuhkan waktu 2 menit untuk mengerjakan setiap butir soalnya.

Analisis data dilakukan dengan perhitungan hasil tes yang dilakukan, diperoleh uji normalitas yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal, hal ini terlihat pada hasil tes akhir pada perhitungan diperoleh hasil uji pada kelas eksperimen dimana proses pembelajaran menggunakan *Strategi Guided Note Taking*. Diperoleh nilai normalitas pada tes awal kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} 0,1435 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} 0,1419 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Dan pada tes akhir pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} 0,1156 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} 0,1126 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} 0,161. Perhitungan uji normalitas pada masing masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Berdasarkan analisis uji homogenitas diketahui pula bahwa kedua data tersebut hasil pelajaran pendidikan agama islam pada materi shalat wajib selain shalat lima waktu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Dengan ini tes awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,31 < 1,84$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sedangkan pada tes akhir diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,25 < 1,84$ Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Selanjutnya perhitungan dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukan bahwa kedua perlakuan yang telah diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil yang berbeda (lebih baik). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa penggunaan *Strategi Guided Note Taking* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqh materi shalat wajib selain shalat lima waktu siswa kelas VII MTs Fatahillah Jati agung.

Hasil perhitungan tersebut sekaligus menunjukan bahwa penerapan *Strategi Guided Note Taking* menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah pada materi pelajaran yang disajikan. Dengan demikian penulis mengharapkan pada setiap pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai pada materi pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, adanya analisis serta mengacu pada perumusan masalah dan pembahasan yang telah terpenuhi, sehingga disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Fatahillah Jati Agung dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* lebih baik dari pembelajaran konvensional. *Strategi Guided Note Taking* menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah pada materi pelajaran yang disajikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa MTs Fatahillah Jati Agung.
2. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* Guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, terutama dengan hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* seperti: pembagian kelompok, handout dan media lain yang mendukung, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

3. Dalam penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang mungkin bisa menjadi perbaikan bagi peneliti yang lain untuk menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dengan materi yang lain, diantaranya memperhatikan pemilihan kata dan konsep yang tepat dan evaluasi soal yang menarik, penjabaran-penjabaran materi yang mudah dipahami oleh siswa Madrasah Tsanawiyah.



DAFTAR PUSTAKA

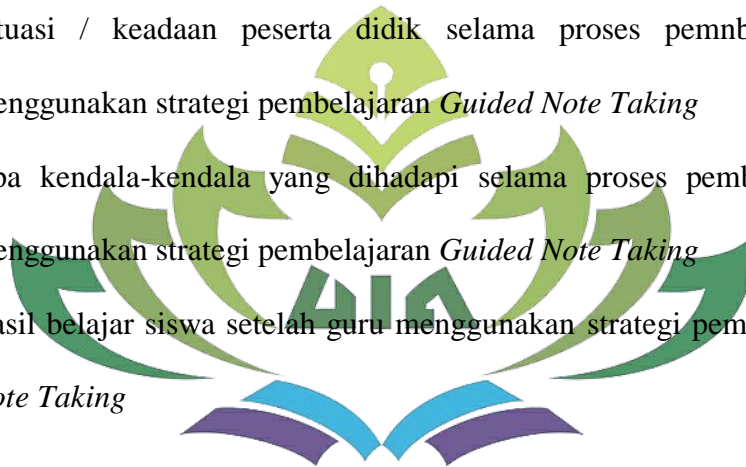
- Alma, Buchori. 2013. *Guru Proposional*. Bandung: Alfa Beta.
- Anatah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Univeritas Terbuka.
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*. Jogjakarta: SUKA-Press
- Anwar, Chairul. 2016. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Depag RI.
- Departemen Agama RI. 2016. *Buku Fiqih Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama RI
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Dalam Interaksi Induktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John M. Echols dan Haasan Shadily. 2013. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi penelitian Teknik Menyusun Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaos, Rijal. 2016. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja

- Hamalik, Oemar. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hartono, Sumrato Agung. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryati, Mimin. 2008. *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Hasbi, Teungku. 1999. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: Pustaka Rizki Putra.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2009. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novalia dan Muhammad Syazali. 2014. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Lampung: AURA
- Patanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis, 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Sulaiman. 2008. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Robani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah. 2011. *Dekdatik Metodik*. Jakarta: Bima Aksara.
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Samana, A. 2013. *Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Silberman, Melvin. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas, 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos
- Triyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra.
- Yamsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Zaini, Hisyam dkk. 2014. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif di perguruan tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga)

*Lampiran 1***KERANGKA OBSERVASI**

1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*
3. Situasi / keadaan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*
4. Apa kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*
5. Hasil belajar siswa setelah guru menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN FIQIH

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* ?
2. Bagaimana kondisi peserta didik ketika proses pelaksanaan belajar mengajar mata pelajaran fiqih di kelas?
3. Mengapa memilih strategi pembelajaran *guided note taking* dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *guided note taking*?
5. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi saat menerapkan strategi pembelajaran *guided note taking*?
6. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII sebelum menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* dan setelah menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking*?
7. Apakah strategi *guided note taking* terbukti efektif terhadap kemampuan kognitif siswa?

Lampiran 3**KISI-KISI DOKUMENTASI**

1. Data awal hasil belajar peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Jati Agung
2. Dokumentasi profil Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Jati Agung
3. Dokumentasi proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Jati Agung
4. Dokumentasi keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Jati Agung
5. Dokumentasi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Jati Agung
6. Dokumentasi keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Jati Agung



*Lampiran 4***DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Tanda Tangan
1	Aditya Fahrezi	
2	Adyatma Abigail	
3	Afridho Okta Reza	
4	Akbar Setiawijaya	
5	Alda Renatha	
6	Andreas Ryzio Wira Husada	
7	Angelina Emilda	
8	Arie Widiantera	
9	Asha Amellia Putri	
10	Bela Mei Dina	
11	Budi Haryono Dachlan	
12	Dicky Prayoga	
13	Dwi Artianingsih	
14	Erma Kurniyanti N.	
15	Farhan Sandi Forego	
16	Fiqri Aris Munandar	
17	Iqbal Dwi Pangestu	
18	Irvan Ramadhan	
19	M. Yudi Setiawan	
20	Muhammad Haichal Fiandri	
21	Maria Ulfa	
22	Mega Arum Aryani	
23	Muhamad Revanza Akbar Perdana	
24	Muhammad Abdillah	
25	Muhammad Daffarhan Ausrin	
26	Poppy Anggraini	
27	Raga Mandala Putra	
28	Rahman Hadi	
29	Siti Applaha Azhari	
30	Syahbrina Miftha A.	

*Lampiran 5***DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL**

No	Nama	Tanda Tangan
1	Ade Rizki Wijaya	
2	Afilla Fahreza	
3	Agnes Febrianti	
4	Amanda Octal Yana	
5	Ananda Firsty Napoliaon	
6	Ananda Maulana Syukur	
7	Arizky Syaifullah	
8	Aulia Nur Naqqiya	
9	Boy Untung P.	
10	Daffa Zibran Putra Syah	
11	Destri Fitriana	
12	Dimastri Billi Ardy	
13	Dita Dafina	
14	Dzaky Fakhrudin	
15	Fizra Maida Muzaki	
16	Hervinata Octavia	
17	Hinaya Gita Viebriyanti	
18	Litschi Yasmeira	
19	Muhammad Nur Oktariandi S.P	
20	M. Aldio	
21	M. Rafif Mahardika	
22	Maryam Jovanka Soleh	
23	Muhammad Asyad Maulana	
24	M. Bintang Al Faruqi	
25	Muhammad Saeffuddin	
26	Muhammad Vio Dwi Febriadi	
27	Renaldy Ramadhan	
28	Rima Shallu Zevita	
29	Wahyu Saputra	
30	Yuka Satria Pratama	

Lampiran 8**Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran**

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh siswa

Perhitungan :

1. $P = \frac{18}{30} = 0,60$ = sedang

2. $P = \frac{19}{30} = 0,63$ = sedang

3. $P = \frac{23}{30} = 0,77$ = mudah

4. $P = \frac{17}{30} = 0,57$ = sedang

5. $P = \frac{19}{30} = 0,63$ = sedang

6. $P = \frac{22}{30} = 0,73$ = mudah

7. $P = \frac{24}{30} = 0,80$ = mudah

8. $P = \frac{17}{30} = 0,57$ = sedang

9. $P = \frac{19}{30} = 0,63$ = sedang

10. $P = \frac{20}{30} = 0,67$ = sedang

11. $P = \frac{21}{30} = 0,70$ = sedang

12. $P = \frac{20}{30} = 0,67$ = sedang



$$13. P = \frac{11}{30} = 0,37 \quad = \text{sedang}$$

$$14. P = \frac{18}{30} = 0,60 \quad = \text{sedang}$$

$$15. P = \frac{21}{30} = 0,70 \quad = \text{sedang}$$

$$16. P = \frac{20}{30} = 0,67 \quad = \text{sedang}$$

$$17. P = \frac{20}{30} = 0,67 \quad = \text{sedang}$$

$$18. P = \frac{16}{30} = 0,53 \quad = \text{sedang}$$

$$19. P = \frac{20}{30} = 0,67 \quad = \text{sedang}$$

$$20. P = \frac{22}{30} = 0,73 \quad = \text{mudah}$$

$$21. P = \frac{16}{30} = 0,53 \quad = \text{sedang}$$

$$22. P = \frac{20}{30} = 0,67 \quad = \text{sedang}$$

$$23. P = \frac{21}{30} = 0,70 \quad = \text{sedang}$$

$$24. P = \frac{18}{30} = 0,60 \quad = \text{sedang}$$

$$25. P = \frac{20}{30} = 0,67 \quad = \text{sedang}$$

Pada tingkat kesukaran dari 25 butir soal yang memiliki kriteria mudah ada 4 butir soal yaitu soal nomor 3, 6, 7, dan 20. Kemudian 21 butir soal lainnya memiliki kriteria sedang.

Lampiran 9

Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda

Perhitungan Uji Daya Pembeda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:


$$D = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Beda

P_A = Proporsi Peserta Kelompok Atas Menjawab Benar

P_B = Proporsi Peserta Kelompok Bawah Menjawab Benar



1. $D = 0,80 - 0,40 = 0,40$	= Diterima
2. $D = 0,87 - 0,40 = 0,47$	= Diterima
3. $D = 1,00 - 0,53 = 0,47$	= Diterima
4. $D = 0,73 - 0,40 = 0,33$	= Diterima
5. $D = 0,73 - 0,53 = 0,20$	= Ditolak
6. $D = 0,93 - 0,53 = 0,40$	= Diterima
7. $D = 0,87 - 0,73 = 0,13$	= Ditolak
8. $D = 0,80 - 0,33 = 0,47$	= Diterima
9. $D = 0,80 - 0,47 = 0,33$	= Diterima
10. $D = 1,00 - 0,33 = 0,67$	= Diterima
11. $D = 0,87 - 0,53 = 0,33$	= Diterima
12. $D = 0,80 - 0,53 = 0,27$	= Diterima
13. $D = 0,53 - 0,20 = 0,33$	= Diterima
14. $D = 0,80 - 0,40 = 0,40$	= Diterima
15. $D = 0,93 - 0,47 = 0,46$	= Diterima
16. $D = 1,00 - 0,33 = 0,67$	= Diterima
17. $D = 0,87 - 0,47 = 0,40$	= Diterima
18. $D = 0,67 - 0,40 = 0,27$	= Ditolak
19. $D = 0,87 - 0,47 = 0,40$	= Diterima
20. $D = 0,93 - 0,53 = 0,40$	= Diterima
21. $D = 0,80 - 0,27 = 0,53$	= Diterima
22. $D = 0,93 - 0,40 = 0,53$	= Diterima
23. $D = 0,87 - 0,53 = 0,33$	= Diterima
24. $D = 0,67 - 0,53 = 0,13$	= Ditolak
25. $D = 0,93 - 0,40 = 0,53$	= Diterima

Untuk pengujian daya beda dari 25 butir soal terdapat 5 butir soal ditolak, yaitu soal nomor 5, 7, 12, 18, dan 24. Kemudian 20 butir soal lainnya diterima.

Lampiran 10

SILABUS PEMBELAJARAN

Madrasah : MTs
Kelas/Semester : VII/ II
Mata Pelajaran : Fikih

Standar Kompetensi : 5. Melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu

KOMPETENS I DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
5.1 Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah Jum'at	Tata cara shalat jum'at	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang shalat dan khutbah jum'at Melakukan tanya jawab 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya Menjelaskan syarat rukun shalat jum'at. Menjelaskan syarat rukun khutbah jum'at Menjelaskan sunah shalat jum'at 	<p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Performan</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	4 x 40 menit	<p>Buku paket Fikih VII</p> <p>LKS</p> <p>Lembar observasi</p> <p>Lembar penilaian</p> <p>Teks khutbah jum'at</p>

5.2 Mempraktekkan khutbah dan shalat jum'at	khutbah dan shalat jum'at	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan cara shalat dan khutbah jum'at secara berkelompok 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan cara shalat dan khutbah jum'at 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	
5.3 Menjelaskan ketentuan shalat Jenazah	Shalat jenazah	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang shalat dan khutbah jum'at Melakukan tanya jawab 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dan dalilnya Menjelaskan syarat dan rukun shalat jenazah Menjelaskan pengertian shalat ghaib 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	Buku paket Fikih VII VCD perawatan jenazah Kain kafan Lembar penilaian LKS
5.4 Menghafal bacaan-bacaan shalat Jenazah		<ul style="list-style-type: none"> Melafalkan bacaan shalat jenazah secara bersama 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Melafalkan bacaan shalat jenazah dilanjutkan menghafalkan 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	

5.5 Mempraktekan shalat jenazah		<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan cara shalat jenazah kemudian memberikan penilaian 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan tata cara shalat jenazah 	<p>Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja</p>	4 x 40 menit	
---------------------------------	--	--	--	--	--------------	--

Standar Kompetensi : 6 . Melaksanakan tatacara shalat jama', qashor, dan jama' qashor serta sholat dalam keadaan darurat

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
6.1 Menjelaskan ketentuan shalat jama', qashar dan jama qashar	Shalat jama', qashar dan jama' qashar	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari materi shalat jama' dan qashar Diskusi kelompok berdasarkan materi yang di baca 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat jama'. Menjelaskan macam-macam shalat jama' Menunjukkan shalat yang boleh dijama' Mengemukakan syarat shalat jama' Mendemonstr 	<p>Tes tulis Tes unjuk kerja Penugasan Performan</p>	4 x 40 menit	<p>Buku paket Fikih kelas VII Lembar observasi Lembar penilaian LKS Kartu masalah</p>

			<p>asikan cara shalat jama'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian shalat qashar. • Menunjukkan shalat yang boleh diqashar • Mengemukakan syarat shalat qashar • Mendemonstrasikan tata cara shalat qashar • Menjelaskan pengertian shalat jama' qashar. • Menjelaskan shalat yang boleh dijama' qashar • Mengemukakan syarat shalat jama qashar • Mendemonstrasikan cara shalat jama qashar 			
--	--	--	---	--	--	--

6.2 Mempraktekkan shalat jama', qashar dan jama' qashar	shalat jama', qashar dan jama' qashar	<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan cara shalat jama' dan qashar berdasarkan undian secara berkelompok 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan shalat jama', qashar dan jama' qashar 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja		
6.3 Menjelaskan ketentuan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	Shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok berdasarkan materi yang di baca • Membaca dan memahami materi shalat sunnah dengan benar 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian shalat dalam keadaan darurat dan dahalnya. • Mengemukakan tata cara shalat dalam keadaan sakit • Membedakan cara shalat dalam keadaan sakit dengan duduk, berbaring miring dan terlentang • Menjelaskan tata cara shalat dalam 	Tugas Individu Ulangan harian Tes unjuk kerja		

			kendaraan			
6.4 Mempraktekkan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan cara shalat dalam keadaan sakit dan dalam kendaraan. Mempraktekkan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan 			



Standar Kompetensi : 7. Melaksanakan tatacara shalat sunnah muakkad dan ghoiru muakkad

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
7.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnah muakkad	<ul style="list-style-type: none"> Tatacara shalat sunnah muakkad sebutkan shalat sunnah muakkad 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami materi shalat sunnah dengan benar Mencari dalil yang berhubungan dengan shalat sunnah 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat sunnah rawatib Menunjukkan dalil tentang shalat sunnah rawatib 	Tes tulis Tes unjuk kerja	2 x 40 menit	Buku paket Fikih kelas VII Lembar penilaian LKS Kartu soal
7.2 Menjelaskan macam-macam shalat sunnah muakkad	macam-macam shalat sunnah muakkad	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati macam-macam shalat sunnah muakkad lalu melakukan pengklasifikasian dari segi jumlah dan waktu Menuliskan keutamaan shalat sunnah rawatib 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi macam-macam shalat sunnah rawatib Menjelaskan bilangan shalat rawatib Membandingkan shalat sunnah rawatib yang muakkad dan ghoiru muakkad 	Tes tulis Tes unjuk kerja	2 x 40 menit	Buku paket Fikih kelas VII Lembar penilaian LKS Kartu soal

			<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan keutamaan shalat sunnah rawatib 			
7.3 Mempraktekan shalat sunnah muakkad	shalat sunnah muakkad	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan shalat sunnah rawatib melalui pemodelan 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mendemostrasikan cara shalat sunnah rawatib yang muakkad dan ghoiru muakkad 	Tes tulis Tes unjuk kerja	2 x 40 menit	Buku paket Fikih kelas VII Lembar penilaian LKS Kartu soal
7.4 Menjelaskan ketentuan shalat sunnah ghoiru muakkad	sebutkan shalat sunnah malam, idain, dhuha	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan shalat sunnah rawatib melalui pemodelan Diskusi kelompok berdasarkan materi yang di baca 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat sunnah ghoiru muakkad Mengidentifikasi macam macam shalat sunnah ghoiru muakkad Mendemostrasikan cara shalat sunnah rawatib yang muakkad dan ghoiru muakkad 	Tes tulis Tes unjuk kerja	2 x 40 menit	Buku paket Fikih kelas VII Lembar penilaian LKS Kartu soal
			<i>Siswa dapat :</i>			Buku paket Fikih kelas

7.5 Menjelaskan macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad	sebutkan macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad lalu melakukan pengklasifikasian dari segi jumlah dan waktu • Menuliskan keutamaan macam shalat sunnah ghairu muakkad • sebutkan macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad • Menunjukkan waktu pelaksanaan macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad • Menghafalkan do'a macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad • Menunjukkan waktu pelaksanaan shalat macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad 	Tes tulis Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	VII Lembar penilaian LKS Kartu soal
7.6 mempraktikkan shalat sunnah ghairu muakkad	Tatacara Mempraktikkan shalat sunnah ghairu muakkad	<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan shalat <i>sunnah ghairu muakkad</i> 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan shalat <i>sunnah ghairu muakkad</i> • Mempraktikkan shalat <i>sunnah</i> 	Tugas Individu Ulangan harian Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	Buku paket Fikih kelas VII Lembar penilaian LKS Kartu soal

			<i>ghairu muakkad</i>			
--	--	--	---------------------------	--	--	--

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**.....,
Guru Mata Pelajaran**

NIP.



NIP.

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: MTs Fatahillah Jati Agung
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VII/ Genap
Materi	: Shalat wajib selain shalat lima waktu
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 x Tatap Muka)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Ketentuan Shalat dan Khotbah Jum'at
2. Praktik Khotbah dan Shalat Jum'at
3. Ketentuan Shalat Jenazah
4. Bacaan-bacaan Shalat Jenazah
5. Praktik Shalat Jenazah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya
2. Menjelaskan syarat rukun shalat jum'at
3. Menjelaskan syarat rukun khutbah jum'at
4. Menjelaskan sunah shalat jum'at
5. Mempraktikkan cara shalat dan khutbah jum'at

6. Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dan dalilnya
7. Menjelaskan syarat dan rukun shalat jenazah
8. Menjelaskan pengertian shalat ghaib
9. Menghafalkan bacaan shalat jenazah
10. mempraktikkan tatacara shalat jenazah

D. Materi Pelajaran

Shalat wajib selain shalat lima waktu (materi terlampir).

E. Metode Pembelajaran :

1. *Guided Note Taking*
2. Diskusi
3. Performance

F. Media Pembelajaran :

1. Hand Out
2. Laptop
3. Power point dan
4. Media audio visual lainnya sesuai materi pembelajaran

G. Sumber Belajar :

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku tajwid
3. Buku teks siswa Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah.
4. Buku lain yang relevan.
5. Lingkungan
6. Perpustakaan
7. Tokoh Agama

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya
2. Menjelaskan syarat rukun shalat jum'at
3. Menjelaskan syarat rukun khutbah jum'at
4. Menjelaskan sunah shalat jum'at

NO	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
1	Memberi Salam	Religiositas dan Integritas	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas.		
3	Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif		
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai:		
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran		
6	Melakukan <i>appersepsi</i> :		
7	Memberi motivasi kepada peserta didik :		
	Kegiatan Inti : <i>Guided Note Taking</i>		
1	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing 5-6 orang.	Gotong Royong	60 Menit
2	Guru Memberikan Hand Out pada setiap kelompok dan Menjelaskan Materi		
3	Diskusi kelompok untuk mengisi LK dibuku masing-masing .		
4	Untuk presentasi tiap kelompok diundi nomornya yang harus maju ke muka kelas.		
5	Nomor yang terundi dari satu kelompok maju ke muka kelas dan mengambil undian materi yang harus dijelaskannya.		
6	Demikian seterusnya secara bergantian menjelaskan materi shalat jum'at sesuai dengan undian.		
	Kegiatan Penutup		
1	Refleksi	Kemandirian Religiositas	15 Menit
2	PR menulis ayat serta hadis terkait materi shalat jum'at.		
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang		
4	Doa dan penutup		

Pertemuan Kedua

Indikator Pencapaian Kompetensi:

6. Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dan dalilnya
7. Menjelaskan syarat dan rukun shalat jenazah
8. Menjelaskan pengertian shalat ghaib
9. Menghafalkan bacaan shalat jenazah

NO	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
1	Memberi Salam	Religiositas dan Integritas	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas.		
3	Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif		
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai:		
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran		
6	Melakukan <i>appersepsi</i> :		
7	Memberi motivasi kepada peserta didik :		
	Kegiatan Inti : Guided Note Taking		
1	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing 5-6 orang.	Kemandirian Gotong Royong	60Menit
2	Guru Memberikan Hand Out pada setiap kelompok dan Menjelaskan Materi		
3	Diskusi kelompok untuk mengisi LK dibuku masing-masing .		
4	Untuk presentasi tiap kelompok diundi nomornya yang harus maju ke muka kelas.		
5	Nomor yang terundi dari satu kelompok maju ke muka kelas dan mengambil undian materi yang harus dijelaskannya.		
6	Demikian seterusnya secara bergantian menjelaskan materi shalat jum'at sesuai dengan undian.		
	Kegiatan Penutup		
1	Refleksi	Kemandirian Religiositas	15 Menit
2	Mencari tafsir Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 dari kitab-kitab tafsir.		
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang		
4	Doa dan penutup		

H. Penilaian

1. Penerapan sikap

Perintah: Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya harus selalu mengerjakan <i>salat</i> Jumat		
2	Saya yakin bahwa <i>salat</i> Jumat akan menghapus dosa-dosa kecil yang saya perbuat		
3	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan <i>salat</i> Jumat		
4	Saya akan mendengarkan khatib saat berkhotbah.		
5	Saya yakin dengan mengerjakan <i>salat</i> Jumat akan tumbuh persatuan dan kesatuan.		
6	Saya selalu melaksanakan <i>salat tahiyyatul masjid</i> .		
7	Saya yakin bahwa dengan melaksanakan <i>salat</i> Jumat persatuan dan kesatuan akan terbina.		
8	Saya yakin kalau berbicara pada saat khotbah <i>salat</i> Jumat saya sia-sia		
9	Saya yakin bisa memenuhi ketentuan-ketentuan <i>salat</i> Jumat		
10	Saya yakin <i>salat</i> Jumat yang saya lakukan ada manfaatnya.		

- Pengisian centang

Skor: Ya: 5

Tidak : 0

Nilai = jumlah skor yang diperoleh.

- Kolom menyebutkan contoh perbuatan yang termasuk shalat Jumat

Skor nilai:

a. Apabila peserta didik dapat menyebutkan contoh satu perbuatan yang termasuk ketentuan shalat Jumat dengan tanggapannya, skor 10.

b. Apabila peserta didik dapat menyebutkan contoh satu perbuatan yang termasuk ketentuan shalat Jumat dengan tanpa tanggapannya, skor 5. (contoh yang disebutkan maksimal 5)

Nilai: Jumlah skor yang diterima.

Jumlah nilai penerapan = Jumlah nilai centang + jumlah nilai contoh

2. Pengamatan diskusi

Pedoman skor Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
 TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
 R : Remedial
 P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

a. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Keaktifan dalam diskusi.

- 1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- 3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

c. Kejelasan dan kerapian presentasi

- 1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- 2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- 3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- 4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

Kognitif 1

- a. Penerapan
- b. Kolom pilihan ganda

Skor penilaian sebagai berikut:

- 1) Pilihan ganda: Jumlah jawaban benar x 4 (maksimal $25 \times 4 = 100$)
Instrument Soal Terlampir

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah:

1. Jumlah nilai rata-rata pilihan ganda dan tugas x 60 %
2. Jumlah nilai pada kolom praktik *shalat* Jumat x 40%

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$

Catatan:

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

I. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan tugas individu membuat contoh khotbah Jumat. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

J. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang “SHALAT Wajib Selain Shalat Lima Waktu”. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mapel Fiqih

Mega Wulandari, S.Pd.I

Prapti Hidayanti

Lampiran 12

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS KONTROL)**

Satuan Pendidikan	: MTs Fatahillah Jati Agung
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VII/ Genap
Materi	: Shalat wajib selain shalat lima waktu
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 x Tatap Muka)

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

J. Kompetensi Dasar (KD)

1. Ketentuan Shalat dan Khotbah Jum'at
2. Praktik Khotbah dan Shalat Jum'at
3. Ketentuan Shalat Jenazah
4. Bacaan-bacaan Shalat Jenazah
5. Praktik Shalat Jenazah

K. Indikator Pencapaian Kompetensi

Siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya
2. Menjelaskan syarat rukun shalat jum'at
3. Menjelaskan syarat rukun khutbah jum'at
4. Menjelaskan sunah shalat jum'at
5. Mempraktikkan cara shalat dan khutbah jum'at

6. Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dan dalilnya
7. Menjelaskan syarat dan rukun shalat jenazah
8. Menjelaskan pengertian shalat ghaib
9. Menghafalkan bacaan shalat jenazah
10. mempraktikkan tatacara shalat jenazah

L. Materi Pelajaran

Shalat wajib selain shalat lima waktu (materi terlampir).

M. Metode Pembelajaran :

4. *Guided Note Taking*
5. Diskusi
6. Performance

N. Media Pembelajaran :

1. Hand Out
2. Laptop
3. Power point dan
4. Media audio visual lainnya sesuai materi pembelajaran

O. Sumber Belajar :

8. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
9. Buku tajwid
10. Buku teks siswa Fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah.
11. Buku lain yang relevan.
12. Lingkungan
13. Perpustakaan
14. Tokoh Agama

P. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya
2. Menjelaskan syarat rukun shalat jum'at
3. Menjelaskan syarat rukun khutbah jum'at
4. Menjelaskan sunah shalat jum'at

NO	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
1	Memberi Salam	Religiositas dan Integritas	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas.		
3	Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif		
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai:		
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran		
6	Melakukan <i>appersepsi</i> :		
7	Memberi motivasi kepada peserta didik :		
	Kegiatan Inti : Guided Note Taking		
1	Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat</i> dan <i>khutbahJum'at</i> . (<i>fase eksplorasi</i>)	Gotong Royong	60 Menit
2	Guru menjelaskan materi tentang <i>shalat jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> (<i>fase elaborasi</i>)		
3	Penguatan tentang <i>shalat</i> dan <i>khutbahJum'at</i> dan tentang tatacaranya (<i>fase konfirmasi</i>)		
	Kegiatan Penutup		
1	Refleksi	Kemandirian Religiositas	15 Menit
2	PR menulis ayat serta hadis terkait materi <i>shalat jum'at</i> .		
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang		
4	Doa dan penutup		

Pertemuan Kedua

Indikator Pencapaian Kompetensi:

6. Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dan dalilnya
7. Menjelaskan syarat dan rukun shalat jenazah
8. Menjelaskan pengertian shalat ghaib
9. Menghafalkan bacaan shalat jenazah

NO	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai Karakter	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
1 2 3 4 5 6 7	Memberi Salam Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas. Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai: Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran Melakukan <i>appersepsi</i> : Memberi motivasi kepada peserta didik :	Religiositas dan Integritas	15 Menit
	Kegiatan Inti : Guided Note Taking		
1 2 3	Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> . (<i>fase eksplorasi</i>) Guru menjelaskan materi tentang <i>shalat jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> (<i>fase elaborasi</i>) Penguatan tentang <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> dan tentang tatacaranya (<i>fase konfirmasi</i>)	Kemandirian Gotong Royong	60Menit
	Kegiatan Penutup		
1 2 3	Refleksi Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang Doa dan penutup	Kemandirian Religiositas	15 Menit

K. Penilaian

1. Penerapan sikap

Perintah: Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya harus selalu mengerjakan <i>salat</i> Jumat		
2	Saya yakin bahwa <i>salat</i> Jumat akan menghapus dosa-dosa kecil yang saya perbuat		
3	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan <i>salat</i> Jumat		
4	Saya akan mendengarkan khatib saat berkhotbah.		
5	Saya yakin dengan mengerjakan <i>salat</i> Jumat akan tumbuh persatuan dan kesatuan.		
6	Saya selalu melaksanakan <i>salat tahiyyatul masjid</i> .		
7	Saya yakin bahwa dengan melaksanakan <i>salat</i> Jumat persatuan dan kesatuan akan terbina.		
8	Saya yakin kalau berbicara pada saat khotbah <i>salat</i> Jumat saya sia-sia		
9	Saya yakin bisa memenuhi ketentuan-ketentuan <i>salat</i> Jumat		
10	Saya yakin <i>salat</i> Jumat yang saya lakukan ada manfaatnya.		

- Pengisian centang

Skor: Ya: 5

Tidak : 0

Nilai = jumlah skor yang diperoleh.

- Kolom menyebutkan contoh perbuatan yang termasuk shalat Jumat

Skor nilai:

c. Apabila peserta didik dapat menyebutkan contoh satu perbuatan yang termasuk ketentuan shalat Jumat dengan tanggapannya, skor 10.

d. Apabila peserta didik dapat menyebutkan contoh satu perbuatan yang termasuk ketentuan shalat Jumat dengan tanpa tanggapannya, skor 5. (contoh yang disebutkan maksimal 5)

Nilai: Jumlah skor yang diterima.

Jumlah nilai penerapan = Jumlah nilai centang + jumlah nilai contoh

Aspek dan rubrik penilaian

a. Kejelasan dan kedalaman informasi.

4) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.

5) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.

6) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

- b. Keaktifan dalam diskusi.
 - 1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - 3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
- c. Kejelasan dan kerapian presentasi
 - 5) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
 - 6) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
 - 7) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
 - 8) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

Kognitif 1

- a. Penerapan
- b. Kolom pilihan ganda

Skor penilaian sebagai berikut:

- 1) Pilihan ganda: Jumlah jawaban benar x 4 (maksimal 25 x 4 = 100)

Istrument Soal Terlampir

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah:

- 1. Jumlah nilai rata-rata pilihan ganda dan tugas x 60 %
- 2. Jumlah nilai pada kolom praktik *shalat* Jumat x 40%

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$

Catatan:

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

L. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan tugas individu membuat contoh khotbah Jumat. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

M. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang “SHALAT Wajib Selain Shalat Lima Waktu”. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mapel Fiqih

Mega Wulandari, S.Pd.I

Prapti Hidayanti



Lampiran 13

MATERI SHALAT WAJIB SELAIN SHALAT LIMA WAKTU

A. Shalat Jum'at

1. Pengertian dan Hukum

Shalat Jum'at adalah shalat wajib dua rakaat yang dilakukan sesudah khutbah di waktu duhur pada hari Jum'at. Hukum shalat Jum'at adalah fardhu 'ain (kewajiban bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat) bagi laki-laki yang sudah dewasa, berakal sehat, merdeka dan tidak sedang musafir. Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli.¹ yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."²

Shalat Jum'at tidak wajib bagi wanita, anak-anak, hamba sahaya, orang sakit dan yang sedang dalam perjalanan.

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدُ مَمْلُوكٍ أَوْ مَرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ

Artinya: "Jum'at itu hak dan wajib dikerjakan oleh setiap orang Islam dengan berjama'ah, kecuali empat macam orang/golongan, yaitu hamba sahaya, perempuan, anak-anak dan orang sakit. (H.R. Abu Dawud)

¹ Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007)

2. Syarat Wajib Dan Syarat Sah Shalat Jum'at

a. Syarat Wajib Salat Jum'at

Adapun syarat-syarat wajib untuk shalat jum'at adalah sebagai berikut:

1. Islam
2. Baligh
3. Berakal
4. Laki-laki
5. Bermukin (tidak sedang bepergian/musafir).
6. Merdeka
7. Sehat badan
8. Tidak ada halangan

Adapun mereka yang dianggap berhalangan sebagai berikut:

1. Sakit
2. Dalam perjalanan
3. Hujan lebat (jika turun hujan lebat yang tidak dapat diatasi, seperti banjir, tidak ada fasilitas nya, dan lain-lain)

Kesulitan-kesulitan lain yang tidak memungkinkan untuk shalat Jum'at, seperti takut ada perampok, binatang buas, kebakaran, dan sebagainya.

b. Syarat Sah Shalat Jum'at

Adapun syarat-syarat wajib untuk shalat jum'at adalah sebagai berikut:

1. Diadakan di daerah pemukiman baik di desa maupun di kota.
2. Dilakukan pada waktu dzuhur (pada hari jum'at)
3. Dikerjakan secara berjama'ah.
4. Dikerjakan sesudah khutbah

2. Rukun Shalat Jum'at

Rukun shalat jum'at adalah suatu gerakan atau bacaan yang harus dilaksanakan, sehingga bila ditinggalkan maka shalat jum'atnya tidak sah.

adapun yang termasuk rukun ju'at adalah :

1. Khatib, lazimnya sekaligus menjadi imam.
2. Jama'ah Jum'at.
3. Khutbah dua kali serta duduk di antara keduanya.
4. Shalat Jum'at dua rakaat dengan berjamaah.

3. Sunnah Shalat Jum'at

Beberapa hal yang disunnahkan bagi orang yang melaksanakan swshalat jum'at, antara lain:

1. Mandi sebelum berangkat ke masjid
2. Memakai pakaian yag paling bagus
3. memakai harum-haruman.

4. Ketentuan Khotbah Jum'at

a. Syarat Khutbah Jum'at

Adapun syarat-syarat khutbah jum'at adalah sebagai berikut:

- 1) Khutbah dilaksanakan pada waktu dzuhur.
- 2) Khutbah dilaksanakan dengan berdiri bila mampu.
- 3) Khatib harus duduk sebentar di antara dua khutbah.
- 4) Khatib suci dari hadats dan najis.
- 5) Khatib harus menutup aurat.
- 6) Suara khatib dapat didengar oleh jama'ah.
- 7) Tertib

b. Rukun Khutbah Jum'at

Adapun syarat-syarat wajib untuk shalat jum'at adalah sebagai berikut:

- 1) Mengucapka pujian kepada Allah SWT.
- 2) Mengucapkan kalimat syahadatain.

- 3) Membaca shlawat atas Nabi.
- 4) Berwasiat atau memberi nasihat untuk bertaqwa kepada Allah SWT.
- 5) Membaca ayat suci Al-Qur'an pada salah satu dua khutbah.
- 6) Berdoa pada khutbah kedua untuk untuk kaum muslimin dan muslimat.

Dengan materi diatas peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan hukun-hukum syariat islam dengan baik dalam semua aspek kehidupan sehari-hari dan juga dapat diajarkan kepada pihak-pihak yang belum mengetahui sehingga orang-orang disekitarnya pun turut memahami dan mengamalkannya.

c. Beberapa Hal yang Membatalkan salat Jum'at dan Pahala Salat

Jum'at

Yang membatalkan salat Jum'at adalah semua yang membatalkan salat fardu. Yang membatalkan pahala salat Jum'at (saat khotbah berlangsung)

- 1) bercakap-cakap antara sesama jamaah
- 2) mengingatkan atau menegur jamaah lain yang sedang bercakap-cakap.

Khotbah Jum'at adalah rangkaian dari salat Jum'at. Oleh karena itu, tidak sah apabila salat Jum'at tidak diawali dengan khotbah Jum'at. Itulah sebabnya, Rasulullah saw, menyatakan bahwa orang yang berbicara atau memperingatkan orang yang bercakap-cakap saat berlangsung dinyatakan tidak ada salat Jum'at baginya. Dengan kata lain, salat Jum'at yang dilakukan tidak diperhitungkan sehingga tidak mendapatkan pahala dari sisi Allah swt.

B. Ketentuan Shalat Jenazah

1. Pengertian dan Hukum Salat Jenazah

Shalat Jenazah adalah salat yang dilakukan karena meninggalnya seorang muslim atau muslimah. Salat jenazah dilakukan sebanyak satu rakaat tanpa rukuk dan sujud.

Jumhur ulama (mayoritas ulama) sepakat menyalatkan jenazah muslim bahwa apabila sudah hukumnya fardu kifayah. Maksudnya, apabila sudah ada sekelompok muslim atau muslimah yang menyalatkan, orang lain yang tidak ikut menyalatkan bebas dari kewajiban, tidak berdosa. Akan tetapi, jika belum ada yang menyalatkan, semua muslim dan muslimah di lingkungan jenazah tersebut berdosa.

Menyalatkan jenazah orang yang inkar kepada Allah swt adalah haram hukumnya, Allah swt. berfirman

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ ۚ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَسِقُونَ ﴿٨٤﴾

Dan janganlah engkau (Muhammad) melaksanakan salat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik). Selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri (mendoakan) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mereka mati dalam keadaan fasik. (Q.S. at-Taubah/9: 84)

Nabi Ibrahim as, pernah mendoakan Ayahnya (Azar) yang meninggal dalam keadaan kafir dan musyrik. Semasa hidupnya, Azar bekerja sebagai pembuat patung yang disembah masyarakat pada saat itu (termasuk Raja Namrud). Nabi Ibrahim as pernah berjanji akan memohonkan maaf Ayahnya. Setelah Ayahnya meninggal, Nabi Ibrahim as, menepati janjinya. Namun, Allah swt. melarang karena Azar menjadi musuh Allah swt. Atas peristiwa tersebut. Nabi Ibrahim as, berhenti mendoakannya (Q.S. at-Taubah/9: 114)

2. Syarat dan Rukun Salat Jenazah

Salat Jenazah adalah salah satu bentuk ibadah dalam Islam. Oleh sebab itu, pelaksanaannya harus memenuhi syarat dan rukun yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw.

a. Syarat Salat Jenazah

Salat Jenazah adalah hal-hal yang harus dipenuhi syarat dalam melaksanakan salat jenazah. Jika tidak terpenuhinya syarat-tersebut, menyebabkan salatnya tidak sah. Adapun syarat-syarat salat Jenazah adalah:

1. Suci badan, pakaian, dan tempat salat dari hadas dan najis serta menutup aurat dan menghadap kiblat, sebagaimana salat biasa.
2. Salat dilakukan sesudah jenazah selesai dimandikan dan dikafani.
3. Jenazah ditaruh didepan orang yang salat, kecuali apabila salat Gaib.

b. Rukun Salat Jenazah

Rukun salat Jenazah adalah bagian jenazah itu sendiri. Jika tidak dipenuhi salah satu rukun salat menyebabkan tidak ada salat jenazah (tidak dianggap menyalatkan jenazah) rukun salat Jenazah adalah:

1. Niat (cukup dalam hati).
2. berdiri jika mampu,
3. membaca takbir empat kali,
4. membaca al-Fatihah dan selawat atas Nabi Muhammad saw
5. membaca doa untuk jenazah.

3. Salat Gaib

Salat Gaib adalah salat Jenazah yang jenazahnya tidak ada bersama orang yang menyalatkan. Mungkin jenazahnya berada di tempat lain atau sudah dikubur Rasulullah saw, pernah melaksanakan salat Gaib.

D. Bacaan-bacaan Salat Jenazah

Shalat jenazah dapat dilakukan terhadap satu jenazah atau lebih. Demikian juga halnya, orang yang menyalatkan Jenazah pun boleh sendiri atau berjamaah. Seorang jenazah pun boleh disholatkan berulang kali (misalnya secara bergantian)

Setelah terpenuhi semua syarat hendaknya menyalatkan jenazah berdiri menghadap jenazah. Apabila jenazahnya laki-laki, hendaknya imam berdiri di dekat kepalanya. Apabila jenazahnya perempuan, hendaknya imam berdiri di dekat pinggangnya. Sementara itu, para makmum berdiri di belakang imam.

Setelah imam dan makmum menempatkan diri pada posisi yang benar, salat Jenazah dimulai dengan urutan dan bacaan salat Jenazah sebagai berikut.

1. Takbir pertama (takbiratulahram) diteruskan membaca al-Fatihah.
2. Takbir kedua diteruskan membaca selawat Nabi Muhammad saw.
3. Takbir ketiga, diteruskan membaca doa berikut untuk jenazah.
4. Takbir keempat diteruskan dengan membaca salam.



Lampiran 14

INSTRUMEN SOAL PILIHAN GANDA BESERTA KUNCI JAWABAN

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Hukum melaksanakan salat jum'at bagi wanita adalah....
 - a. mubah
 - b. fardu
 - c. makruh
 - d. haram

Jawaban: a. mubah

2. Telah memasuki waktu dzuhur termasuk ... salat jum'at.
 - a. rukun
 - b. sunah
 - c. syarat sahnya
 - d. kesempurnaan

Jawaban: c. syarat sahnya

3. Berikut yang tidak termasuk sunah salat jum'at adalah....
 - a. memakai harum-haruman
 - b. mandi terlebih dahulu
 - c. berangkat dan pulang lewat jalan yang berbeda
 - d. duduk menghadap kiblat

Jawaban: c. berangkat pulang lewat jalan yang berbeda

4. Membaca dua kalimat syahadat termasuk ... khotbah.
 - a. rukun
 - b. sunah
 - c. kesempurnaan
 - d. keutamaan

Jawaban: a. rukun

5. Berdo'a untuk kaum muslimin dan muslimat dilakukan pada
 - a. awal khotbah
 - b. pertengahan khotbah
 - c. akhir khotbah
 - d. awal dan akhir khotbah

Jawaban: c. akhir khotbah

6. Suci dari hadats dan najis termasuk ... khotbah.
 - a. syarat sahnya
 - b. rukun
 - c. keutamaan
 - d. kesempurnaan

Jawaban: a. syarat sahnya

7. Pada waktu khatib duduk diantara dua khotbah, jamaah hendaknya....
 - a. membaca solawat nabi
 - b. membaca istighfar
 - c. membaca Al-Qur'an walau satu surah

d. segera bangun dari tidurnya

Jawaban: a. membaca solawat nabi

8. Jika orang-orang tidak terkena kewajiban shalat jum'at, menghadiri shalat jum'at dan shalat bersama imam, hukumnya ... dan ia tidak perlu lagi shalat zuhur.
- sah
 - mubah
 - makruh
 - sunah

Jawaban: a. sah

9. مَنْ أَذْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَذْرَكَ الصَّلَاةَ

Terjemah yang benar dari sabda Rosululloh saw. berikut adalah

- barang siapa yang mendapatkan satu rakaat shalat, ia mendapatkan shalat semuanya
- salat jum'at itu wajib bagi orang yang mendengar adzan
- barang siapa tidak mendapatkan satu rakaat , ia harus mengulangi shalat semuanya
- salat jum'at itu tidak wajib bagi anak-anak, wanita dan musyafir

Jawaban: a. barang siapa yang mendapatkan satu rakaat shalat, ia mendapatkan shalat semuanya

10. Rasulullah saw. bersabda

الجمعة على من سمع النداء
artinya....

- shalat jum'at itu wajib bagi orang yang mendengar adzan
- shalat jum'at itu wajib bagi orang yang yang tidak berpergian
- shalat jum'at tidak wajib bagi orang yang sakit
- shalat jum'at sunnah bagi wanita yang mengerjakannya

Jawaban: a. shalat jum'at itu wajib bagi orang yang mendengar adzan

11. Hukum shalat jenazah adalah....

- fardu ain
- fardu kifayah
- sunnah muakad
- sunnah ghairu muakad

Jawaban: b. fardu kifayah

12. Hukum menyalatkan jenazah orang kafir dan musyrik adalah

- mubah
- haram
- makruh
- mandub

Jawaban: b. haram

13. Shalat Gaib adalah salat jenazah yang

- jenazahnya sudah dikubur
- jenazahnya sulit dilihat

- c. jenazahnya dirahasiakan
- d. jenazahnya tidak ada didepan orang yang menyolatkan

Jawaban: d. jenazahnya tidak ada didepan orang yang menyolatkan

14. Ahmad tidak berdosa karena tidak menyolatkan jenazah tetangganya, apabila

- a. belum kenal dengan jenazahnya
- b. sudah ada yang menyolatkan
- c. jenazahnya perempuan
- d. tidak mendapat izin keluarganya

Jawaban: b. sudah ada yang menyolatkan

15. Imam shalat jenazah dekat kepala jenazah apabila

- a. jenazahnya laki-laki
- b. jenazahnya hanya seorang
- c. jenazahnya masih anak-anak
- d. jenazahnya keluarga sendiri

Jawaban: a. jenazahnya laki-laki

16. Takbir sebanyak empat kali termasuk

- a. rukun shalat jenazah
- b. sunnah shalat jenazah
- c. wajib shalat jenazah
- d. keutamaan shalat jenazah

Jawaban: a. rukun shalat jenazah

17. Nabi Ibrahim as. pernah memohonkan ampun kepada Allah untuk ayahnya yang mati dalam keadaan kafir karena

- a. beliau ingin berbakti kepadanya
- b. ia yang melahirkan Nabi Ibrahim as.
- c. beliau terlanjur janji kepadanya
- d. ayah harus dihormati.

Jawaban: c. beliau terlanjur berjanji kepadanya

18. Nabi Ibrahim as. berhenti mendoakan ayahnya ketika diberitahu Allah bahwa....

- a. doanya tidak mungkin dikabulkan
- b. Azar hidup pada zaman Raja Namrud
- c. Azar menjadi musuh Allah swt.
- d. Azar pembuat patung

Jawaban: c. Azar menjadi musuh Allah

19. Dalam shalat jenazah, setelah takbir kedua kemudian membaca....

- a. al-Fatihah
- b. sholawat Nabi Muhammad saw.
- c. doa iftitah
- d. doa untuk jenazah

Jawaban: b. sholawat Nabi Muhammad saw

20. Berikut ini doa untuk sholat jenazah adalah....

- a. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ
- b. السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
- c. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
- d. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Jawaban: a. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ

21. Berikut ini yang bukan termasuk syarat sah shalat jenazah adalah....

- a. berdiri jika mampu
- b. menghadap kiblat
- c. badan suci dari hadas dan najis
- d. telah tiba waktu shalat

Jawaban: d. telah tiba waktu shalat

22. Jenazah muslim tidak boleh dishalatkan apabila

- a. matinya karena perang membela islam
- b. matinya karena membela keluarganya
- c. tidak diketahui dimana ia mati
- d. sudah banyak orang yang menyolatkan

Jawaban: c. tidak diketahui dimana dia mati

23. Rasulullah saw. melarang memandikan jenazah yang meninggal karena membela agama dengan alasan....

- a. beliau sangat menghargai perjuangannya
- b. pahalanya sangat besar disisi Allah.
- c. percuma menyolatkan orang yang mati syahid
- d. darah dan lukanya akan berbau misik kelak dihari akhir

Jawaban: d. darah dan lukanya akan berbau misik kelak dihari akhir

24. Menurut sunnah Rasulullah saw. syahid-syahid berikut ini tetap dimandikan dan dishalatkan, kecuali....

- a. wanita yang mati akibat melahirkan
- b. orang yang mati karena membela keluarganya
- c. orang yang mati karena memperjuangkan tegaknya Islam
- d. syahid karena sakit perut

Jawaban: d. syahid karena sakit perut

25. Cara memandikan jenazah muslim yang meninggal di lingkungan wanita adalah

- a. dimandikan, sebagaimana jenazah muslimah
- b. tidak usah dimandikan, langsung dishalatkan dan dikubur
- c. dimandikan secara rahasia oleh beberapa muslimah saja
- d. ditayamumi saja, dan tangan yang mentayamumi memakai pembalut

Jawaban: d. ditayamumi saja, dan tangan yang mentayamumi memakai pembalut

Lampiran 15

Tabel Uji Normalitas Hasil Pretest Kelas Eksperimen

NO	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	20	-1.75560289	0.039578119	0.033333333	0.006244786
2	20	-1.75560289	0.039578119	0.066666667	-0.027088547
3	25	-1.258734147	0.104063187	0.1	0.004063187
4	25	-1.258734147	0.104063187	0.133333333	-0.029270147
5	30	-0.761865405	0.22307017	0.166666667	0.056403503
6	30	-0.761865405	0.22307017	0.2	0.02307017
7	30	-0.761865405	0.22307017	0.233333333	-0.010263164
8	30	-0.761865405	0.22307017	0.266666667	-0.043596497
9	30	-0.761865405	0.22307017	0.3	-0.07692983
10	30	-0.761865405	0.22307017	0.333333333	-0.110263164
11	30	-0.761865405	0.22307017	0.366666667	0.143596497
12	35	-0.264996663	0.395506016	0.4	-0.004493984
13	35	-0.264996663	0.395506016	0.433333333	-0.037827317
14	35	-0.264996663	0.395506016	0.466666667	-0.07116065
15	35	-0.264996663	0.395506016	0.5	-0.104493984
16	40	0.23187208	0.591681315	0.533333333	0.058347981
17	40	0.23187208	0.591681315	0.566666667	0.025014648
18	40	0.23187208	0.591681315	0.6	-0.008318685
19	40	0.23187208	0.591681315	0.633333333	-0.041652019
20	40	0.23187208	0.591681315	0.666666667	-0.074985352
21	40	0.23187208	0.591681315	0.7	-0.108318685
22	45	0.728740822	0.766919892	0.733333333	0.033586558
23	45	0.728740822	0.766919892	0.766666667	0.000253225
24	45	0.728740822	0.766919892	0.8	-0.033080108
25	50	1.225609564	0.889827182	0.833333333	0.056493848
26	50	1.225609564	0.889827182	0.866666667	0.023160515
27	50	1.225609564	0.889827182	0.9	-0.010172818
28	55	1.722478307	0.957508545	0.933333333	0.024175212
29	55	1.722478307	0.957508545	0.966666667	-0.009158121
30	55	1.722478307	0.957508545	1	-0.042491455
Jumlah		1130			
rata-rata		37.7			

simpangan baku	10.0630
Ltabel	0.161
Lhitung	0.1435
derajat kepercayaan	0:05
Kesimpulan	normal



Lampiran 16

Tabel Uji Normalitas Hasil Pretest Kelas Kontrol

NO	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	20	-2.011652592	0.022128286	0.033333333	-0.011205048
2	25	-1.442316953	0.07460649	0.066666667	0.007939823
3	30	-0.872981313	0.191336632	0.1	0.091336632
4	30	-0.872981313	0.191336632	0.133333333	0.058003298
5	30	-0.872981313	0.191336632	0.166666667	0.024669965
6	30	-0.872981313	0.191336632	0.2	-0.008663368
7	30	-0.872981313	0.191336632	0.233333333	-0.041996702
8	30	-0.872981313	0.191336632	0.266666667	-0.075330035
9	30	-0.872981313	0.191336632	0.3	-0.108663368
10	30	-0.872981313	0.191336632	0.333333333	0.141996702
11	35	-0.303645674	0.380698925	0.366666667	0.014032259
12	35	-0.303645674	0.380698925	0.4	-0.019301075
13	35	-0.303645674	0.380698925	0.433333333	-0.052634408
14	35	-0.303645674	0.380698925	0.466666667	-0.085967741
15	35	-0.303645674	0.380698925	0.5	-0.119301075
16	40	0.265689965	0.604761004	0.533333333	0.07142767
17	40	0.265689965	0.604761004	0.566666667	0.038094337
18	40	0.265689965	0.604761004	0.6	0.004761004
19	40	0.265689965	0.604761004	0.633333333	-0.02857233
20	40	0.265689965	0.604761004	0.666666667	-0.061905663
21	40	0.265689965	0.604761004	0.7	-0.095238996
22	40	0.265689965	0.604761004	0.733333333	-0.12857233
23	40	0.265689965	0.604761004	0.766666667	-0.161905663
24	45	0.835025604	0.798148354	0.8	-0.001851646
25	45	0.835025604	0.798148354	0.833333333	-0.03518498
26	45	0.835025604	0.798148354	0.866666667	-0.068518313
27	50	1.404361243	0.919894347	0.9	0.019894347
28	55	1.973696883	0.97579189	0.933333333	0.042458557
29	55	1.973696883	0.97579189	0.966666667	0.009125223
30	55	1.973696883	0.97579189	1	-0.02420811

Jumlah	1130
rata-rata	37.7
simpangan baku	8.7822
Ltabel	0.161
Lhitung	0.1419
derajat kepercayaan	0.05
kesimpulan	normal



Lampiran 17

Tabel Uji Lillifors

Ukuran Sampel (n)	Tingkatan Signifikasi (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
39	0.165	0.141	0.128	0.122	0.117
40	0.163	0.140	0.127	0.121	0.116
41	0.161	0.138	0.125	0.119	0.114
N > 30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.765}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana.1992.*Metode Statistika*.Bandung: Tarsito

Lampiran 18

Tabel Homogenitas Uji Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	X_i	$X_i - x$	$X_i - x^2$	No	X_i	$X_i - x$	$X_i - x^2$
1	45	7.333	53.778	1	55	17.333	300.444
2	50	12.333	152.111	2	40	2.333	5.444
3	45	7.333	53.778	3	55	17.333	300.444
4	55	17.333	300.444	4	55	17.333	300.444
5	40	2.333	5.444	5	45	7.333	53.778
6	30	-7.667	58.778	6	30	-7.667	58.778
7	45	7.333	53.778	7	30	-7.667	58.778
8	30	-7.667	58.778	8	40	2.333	5.444
9	40	2.333	5.444	9	30	-7.667	58.778
10	30	-7.667	58.778	10	35	-2.667	7.111
11	35	-2.667	7.111	11	35	-2.667	7.111
12	50	12.333	152.111	12	40	2.333	5.444
13	35	-2.667	7.111	13	35	-2.667	7.111
14	35	-2.667	7.111	14	40	2.333	5.444
15	40	2.333	5.444	15	25	-12.667	160.444
16	25	-12.667	160.444	16	40	2.333	5.444
17	20	-17.667	312.111	17	35	-2.667	7.111
18	40	2.333	5.444	18	40	2.333	5.444
19	30	-7.667	58.778	19	35	-2.667	7.111
20	30	-7.667	58.778	20	30	-7.667	58.778
21	25	-12.667	160.444	21	30	-7.667	58.778
22	30	-7.667	58.778	22	40	2.333	5.444
23	30	-7.667	58.778	23	45	7.333	53.778
24	40	2.333	5.444	24	30	-7.667	58.778
25	20	-17.667	312.111	25	45	7.333	53.778
26	50	12.333	152.111	26	30	-7.667	58.778
27	35	-2.667	7.111	27	20	-17.667	312.111
28	55	17.333	300.444	28	30	-7.667	58.778
29	55	17.333	300.444	29	40	2.333	5.444
30	40	2.333	5.444	30	50	12.333	152.111
Jumlah	1130		2936.667		1130		2236.667
Rata-Rata	37.67				37.67		

Varian	101				77		
Fh	1.31						
Ft	1.84						
Kesimpulan	homogen						



Lampiran 19

Tabel Homogenitas Uji Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Xi	Xi-x	Xi-x ²	No	Xi	Xi-x	Xi-x ²
1	60	-20.833	434.028	1	50	-19.667	386.778
2	65	-15.833	250.694	2	55	-14.667	215.111
3	65	-15.833	250.694	3	55	-14.667	215.111
4	65	-15.833	250.694	4	60	-9.667	93.444
5	65	-15.833	250.694	5	60	-9.667	93.444
6	70	-10.833	117.361	6	60	-9.667	93.444
7	70	80.833	6534.028	7	60	-9.667	93.444
8	70	-10.833	117.361	8	65	-4.667	21.778
9	75	-5.833	34.028	9	65	-4.667	21.778
10	75	-5.833	34.028	10	65	-4.667	21.778
11	75	-5.833	34.028	11	65	-4.667	21.778
12	75	-5.833	34.028	12	70	0.333	0.111
13	75	-5.833	34.028	13	70	0.333	0.111
14	80	-0.833	0.694	14	70	0.333	0.111
15	80	-0.833	0.694	15	70	0.333	0.111
16	80	-0.833	0.694	16	70	0.333	0.111
17	80	-0.833	0.694	17	70	0.333	0.111
18	85	4.167	17.361	18	70	0.333	0.111
19	85	4.167	17.361	19	70	0.333	0.111
20	90	9.167	84.028	20	70	0.333	0.111
21	90	9.167	84.028	21	70	0.333	0.111
22	90	9.167	84.028	22	70	0.333	0.111
23	90	9.167	84.028	23	70	0.333	0.111
24	90	9.167	84.028	24	75	5.333	28.444
25	90	9.167	84.028	25	80	10.333	106.778
26	95	14.167	200.694	26	80	10.333	106.778
27	95	14.167	200.694	27	80	10.333	106.778
28	100	19.167	367.361	28	85	15.333	235.111
29	100	19.167	367.361	29	90	20.333	413.444
30	100	19.167	367.361	30	100	30.333	920.111
Jumlah	2425		10421		2090		3196.667
rata-rata	80.833				69.667		
Varian	138				110		
Fh	1.25						
Ft	1.84						
Kesimpulan	homogen						

Lampiran 20

Perhitungan Manual Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian atau disebut juga dengan uji fisher. Yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{S}{s^2} \text{ Dimana } S^2 = \frac{\sum(Xi - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

F : Homogen

P : 0,05

Dk. Pembilang : $n1-1 = 30-1 = 29$

Dk. Penyebut : $n2-1 = 30-1 = 29$

Rekapitulasi Uji Homogenitas

Kelas Perlakuan	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
S²	101	77	138	110
Dk	29	29	29	29
P	0,05	0,05	0,05	0,05
F_{hitung}	1,31		1,25	
F 0,05 (29:29)	1,84		1,84	
Keputusan Uji	Data berasal dari distribusi homogeny		Data berasal dari distribusi homogen	

Berdasarkan hasil diatas, didapat nilai F 0,05 (29:29) pretest = 1,31 dan F 0,05 (29:29) posttest = 1,25 sedangkan nilai Ft (29:29) = 1,84 demikian sehingga data yang didapat berasal dari data yang homogen.

Lampiran 21

Daftar Tabel Uji F untuk Uji Homogenitas Variansi

V ₂	V ₁									
	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	241,9	243,9	245,9	248,0	249,1	250,1	251,1	252,2	253,3	254,3
2	19,40	19,41	19,43	19,45	19,45	19,46	19,47	19,48	19,49	19,50
3	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,75	8,55	8,53
4	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	44,40	4,36
6	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,32
8	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
18	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	2,35	2,28	2,20	2,21	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
26	2,22	2,15	2,07	1,99	1,95	1,90	1,85	1,80	1,75	1,69
27	2,20	2,13	2,06	1,97	1,93	1,88	1,84	1,79	1,73	1,67
28	2,19	2,12	2,04	1,96	1,91	1,87	1,82	1,77	1,71	1,65
29	2,18	2,10	2,03	1,94	1,90	1,85	1,81	1,75	1,70	1,64
30	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
60	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
120	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,25
∞	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Lampiran 22

Hasil Uji Hipotesis Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Xi	$(xi - \bar{x})$	$(xi - \bar{x})^2$	No	Xi	$(xi - \bar{x})$	$(xi - \bar{x})^2$
1	45	7.33	53.778	1	55	17.33	300.444
2	50	12.33	152.111	2	40	2.33	5.444
3	45	7.33	53.778	3	55	17.33	300.444
4	55	17.33	300.444	4	55	17.33	300.444
5	40	2.33	5.444	5	45	7.33	53.778
6	30	-7.67	58.778	6	30	-7.67	58.778
7	45	7.33	53.778	7	30	-7.67	58.778
8	30	-7.67	58.778	8	40	2.33	5.444
9	40	2.33	5.444	9	30	-7.67	58.778
10	30	-7.67	58.778	10	35	-2.67	7.111
11	35	-2.67	7.111	11	35	-2.67	7.111
12	50	12.33	152.111	12	40	2.33	5.444
13	35	-2.67	7.111	13	35	-2.67	7.111
14	35	-2.67	7.111	14	40	2.33	5.444
15	40	2.33	5.444	15	25	-12.67	160.444
16	25	-12.67	160.444	16	40	2.33	5.444
17	20	-17.67	312.111	17	35	-2.67	7.111
18	40	2.33	5.444	18	40	2.33	5.444
19	30	-7.67	58.778	19	35	-2.67	7.111
20	30	-7.67	58.778	20	30	-7.67	58.778
21	25	-12.67	160.444	21	30	-7.67	58.778
22	30	-7.67	58.778	22	40	2.33	5.444
23	30	-7.67	58.778	23	45	7.33	53.778
24	40	2.33	5.444	24	30	-7.67	58.778
25	20	-17.67	312.111	25	45	7.33	53.778
26	50	12.33	152.111	26	30	-7.67	58.778
27	35	-2.67	7.111	27	20	-17.67	312.111
28	55	17.33	300.444	28	30	-7.67	58.778
29	55	17.33	300.444	29	40	2.33	5.444
30	40	2.33	5.444	30	50	12.33	152.111
Jumlah	1130		2936.667	Jumlah	1130		2236.667
Rata-Rata	37.67			Rata-Rata	37.67		

Lampiran 23

Hasil Uji Hipotesis Posttest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Xi	$(X_i - \bar{x})$	$(X_i - \bar{x})^2$	No	Xi	$(X_i - \bar{x})$	$(X_i - \bar{x})^2$
1	60	-20.833	434.028	1	50	-19.667	386.778
2	65	-15.833	250.694	2	55	-14.667	215.111
3	65	-15.833	250.694	3	55	-14.667	215.111
4	65	-15.833	250.694	4	60	-9.667	93.444
5	65	-15.833	250.694	5	60	-9.667	93.444
6	70	-10.833	117.361	6	60	-9.667	93.444
7	70	-10.833	117.361	7	60	-9.667	93.444
8	70	-10.833	117.361	8	65	-4.667	21.778
9	75	-5.833	34.028	9	65	-4.667	21.778
10	75	-5.833	34.028	10	65	-4.667	21.778
11	75	-5.833	34.028	11	65	-4.667	21.778
12	75	-5.833	34.028	12	70	0.333	0.111
13	75	-5.833	34.028	13	70	0.333	0.111
14	80	-0.833	0.694	14	70	0.333	0.111
15	80	-0.833	0.694	15	70	0.333	0.111
16	80	-0.833	0.694	16	70	0.333	0.111
17	80	-0.833	0.694	17	70	0.333	0.111
18	85	4.167	17.361	18	70	0.333	0.111
19	85	4.167	17.361	19	70	0.333	0.111
20	90	9.167	84.028	20	70	0.333	0.111
21	90	9.167	84.028	21	70	0.333	0.111
22	90	9.167	84.028	22	70	0.333	0.111
23	90	9.167	84.028	23	70	0.333	0.111
24	90	9.167	84.028	24	75	5.333	28.444
25	90	9.167	84.028	25	80	10.333	106.778
26	95	14.167	200.694	26	80	10.333	106.778
27	95	14.167	200.694	27	80	10.333	106.778
28	100	19.167	367.361	28	85	15.333	235.111
29	100	19.167	367.361	29	90	20.333	413.444
30	100	19.167	367.361	30	100	30.333	920.111
Jumlah	2425		10420.833		2090		3196.667
rata-rata	80.833				69.667		

Lampiran 24**Perhitungan Manual Uji Hipotesis**

Diperoleh:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= 80.833 \\ \bar{X}_2 &= 69.667 \\ S_1^2 &= 138.075 \\ S_2^2 &= 110.230\end{aligned}$$

1. Mencari t_{hitung}

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\ &= \frac{80.833 - 69.667}{\sqrt{\frac{(30 - 1)138.075 + (30 - 1)110.230}{30 + 30 - 2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}} \\ &= \frac{11.167}{\sqrt{\frac{4004.175 + 3196.67}{58} (0.067)}} \\ &= \frac{11.167}{\sqrt{124.152(0.067)}} \\ &= \frac{11.167}{\sqrt{8.318184}} \\ &= \frac{11.167}{2.88412621} \\ &= 3.881\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}2. \text{ Menghitung } t_{tabel} \text{ dengan } \alpha &= 0,05 \text{ dk} &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 30 + 30 - 2 \\ &= 58\end{aligned}$$

Dengan melihat t_{table} didapat $t_{tabel} = 2.001$

3. Kriteria uji jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

4. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.881 > 2.001$

Kesimpulan :

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Lampiran 25

Daftar Nilai Dalam Distribusi T

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,25	0,01	0,005
1	1,000	3,075	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,467	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,883	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,872	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,698	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,118	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	1,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	0,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	0,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	0,021	2,437	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,678	1,128	1,645	1,960	2,326	2,576



Lampiran 26

Lembar Validasi Soal Fiqih Kelas VII MTs Fatahillah Jati Agung

Satuan Pendidikan : MTs Fatahillah Jati Agung

Jumlah Soal : 25 Soal

Tahun Ajaran : 2017/2018

Waktu :

Materi : Shalat Wajib Selain Shalat Lima Waktu

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Standar Kompetensi : 5. Melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu

Kompetensi Dasar : 5.1. Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah Jum'at

5.3. Menjelaskan ketentuan shalat Jenazah

Petunjuk: Diisi dengan menggunakan tanda centang (☒) jika sesuai dengan aspek yang telah ditelaah.

[illegible]

[illegible]

*Lampiran 24***DOKUMENTASI KELAS EKSPERIMEN**

Pelaksanaan pre-test kelas eksperiment



Kegiatan belajar-mengajar siswa kelas eksperimen (VII A) menggunakan strategi *guided note taking*



Antusias siswa kelas ekperiment menanggapi penjelasan guru menggunakan strategi *guided note taking*



Siswa kelas eksperimen mendiskusikan materi yang barusaja dijelaskan guru menggunakan strategi *guided note taking*



Siswa kelas eksperimen mempresentasikan/menjelaskan kembali materi yang dijelaskan guru



Pelaksanaan post-test kelas eksperimen

